

**FAKTOR-FAKTOR YANG MENDORONG MOTIVASI SISWA  
UNTUK MELANJUTKAN STUDI KE SMP NEGERI 1 WONOSARI  
KABUPATEN GUNUNGKIDUL**



Ahmad Muzamil  
NIM : 10913027

**T E S I S**

Diajukan Kepada Program Pascasarjana Magister Studi Islam  
Universitas Islam Indonesia  
Untuk memenuhi salah satu syarat guna  
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

**YOGYAKARTA  
2013**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MENDORONG MOTIVASI SISWA  
UNTUK MELANJUTKAN STUDI KE SMP NEGERI 1 WONOSARI  
KABUPATEN GUNUNGKIDUL**



Oleh :

Ahmad Muzamil  
NIM : 10913027

Pembimbing Tesis

Drs. H. Hajar Dewantara, M.Ag

**T E S I S**

Diajukan kepada Program Pascasarjana Magister Studi Islam  
Universitas Islam Indonesia  
Untuk memenuhi salah satu syarat guna  
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

**YOGYAKARTA  
2013**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda dibawah ini :

Nama : Ahmad Muzamil  
NIM : 10913027  
Alamat : Jeruksari Wonosari Gunungkidul  
Jabatan/Pekerjaan : GPAI SD Negeri 1 Wonosari  
Status : Mahasiswa MSI UII TA. 2010-2011

Dengan ini menyatakan bahwa Tesis yang berjudul : **Faktor-faktor Yang Mendorong Motivasi Siswa Untuk Melanjutkan Studi Ke SMP Negeri 1 Wonosari Kabupaten Gunungkidul** adalah Asli hasil karya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dikutip dengan menyebutkan sumber rujukan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, untuk dipergunakan dengan seperlunya.

Yogyakarta, 4 Maret 2013

Yang Menyatakan



Ahmad Muzamil



PROGRAM PASCASARJANA  
MAGISTER STUDI ISLAM  
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta  
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

## **PENGESAHAN**

Nomor: 1144/PS-MSI/Peng./V/2013

TESIS berjudul : **FAKTOR-FAKTOR YANG MENDORONG MOTIVASI SISWA UNTUK MELANJUTKAN STUDI KE SMP NEGERI I WONOSARI GUNUNGKIDUL**

Ditulis oleh : Ahmad Muzamir

N. I. M. : 10913027

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister dalam Ilmu Pendidikan Islam

UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA



Yogyakarta, 13 Mei 2013

Ketua,

Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd.



PROGRAM PASCASARJANA  
MAGISTER STUDI ISLAM (S2)  
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta  
Telp/Fax (0274) 523637 e-mail: msi@uii.ac.id

## TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Nama : Ahmad Muzamil  
Tempat/tgl lahir : Tegal, 31-10-1960  
N. I. M. : 10913027  
Konsentrasi : Pendidikan Islam  
Judul Tesis : **FAKTOR-FAKTOR YANG MENDORONG MOTIVASI SISWA  
UNTUK MELANJUTKAN STUDI KE SMP NEGERI I  
WONOSARI GUNUNGKIDUL**

Ketua : Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd.

Sekretaris : Drs. H. Syarif Zubaidah, M.Ag.

Pembimbing : Drs. H. Hajar Dewantara, M.Ag.

Penguji : Dr. H. Hujair AH Sanaky, MSI

Penguji : Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd.

.....  
  
.....  
  
.....  
  
.....  
  
.....

UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 2 Mei 2013

Pukul : 10.30-11.30 WIB

Hasil / Nilai : **79,75 / B+**



Mengetahui  
Direktur Program Pascasarjana MSI UII

Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd.



PROGRAM PASCASARJANA  
MAGISTER STUDI ISLAM  
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta  
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

**NOTA DINAS**  
**No. : 1144/PS-MSI/ND/IV/2013**

TESIS berjudul : **MOTIVASI SISWA UNTUK MELANJUTKAN STUDI KE  
SMP NEGERI WONOSARI GUNUNGGKIDUL**

Ditulis oleh : Ahmad Muzamil

NIM : 10913027

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Magister Studi Islam Program  
Pascasarjana (S-2) Universitas Islam Indonesia.



Yogyakarta, 29 April 2013

Ketua,



Dr. Drs. H. Akhmad Darmadji, M.Pd.



**PROGRAM PASCASARJANA FIAI  
MAGISTER STUDI ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

Jl. Demangan Baru No.24 Lantai II Yogyakarta  
Telp. (0274) 523637. FAX. 523637

## PERSETUJUAN



TESIS berjudul: **FAKTOR-FAKTOR YANG MENDORONG MOTIVASI  
SISWA UNTUK MELANJUTKAN STUDI KE SMP  
NEGERI 1 WONOSARI KABUPATEN GUNUNGGKIDUL**

Ditulis : Ahmad Muzamil

N. I. M. : 10913027

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat disetujui untuk diuji di hadapan Tim Penguji Tesis Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia

Yogyakarta, 14 Maret 2013  
Pembimbing

Drs. H. Hajar Dewantara, M.Ag

## MOTTO

وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فانشُرُوا فَنَشُرُوا وَيَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ  
أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (المجادلة ١١)

Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan Mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Teliti apa yang kamu kerjakan ( al Mujadalah ayat 11) <sup>1</sup>.

UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

---

<sup>1</sup> *Proyek Pengadaan Kitab Suci AL Qur'an Depag RI , Al Qur'an dan Terjemahnya, hal. 910*

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
الْحَمْدُ لِلَّهِ شَرَّفَ الْأَنْامَ بِصَاحِبِ الْمَقَامِ الْأَعْلَى

Segala puji adalah milik Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis dalam berbagai hal terutama dalam menyelesaikan tesis ini. Shalawat dan salam semoga senantiasa ditetapkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, beserta keluarganya, para sahabatnya dan umatnya hingga akhir zaman. Amin

Dalam upaya meraih gelar Magister Studi Islam dalam konsentrasi Pendidikan Islam pada Program Pascasarjana Magister Studi Islam FIAI UII, penulis telah berupaya untuk menyelesaikan tesis ini dengan judul : **Motivasi Siswa Untuk Melanjutkan Studi Ke SMP Negeri 1 Wonosari Kabupaten Gunungkidul.**

Alhamdulillah, berkat rahmat dan karunia-Nya serta dorongan oleh keinginan luhur dan do'a dari keluarga, isteri, anak serta teman-teman, akhirnya tulisan ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam membantu menyelesaikan tulisan ini. Rasa terimakasih tersebut penulis sampaikan kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Edy Suandi Hamid, M.Ec, Selaku Rektor Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

2. Bapak Dr. Drs. H. Dadang Muttaqien, SH, M.Hum, Selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
3. Bapak Dr. H. Ahmad Darmadji, M.Pd. selaku Ketua Program Pascasarjana Magister Studi Islam FIAI Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
4. Bapak Drs. H. Syarif Zubaidah, M.Ag, Selaku Sekretaris Program Pascasarjana Magister Studi Islam FIAI Universitas Islam Indonesia Yogyakarta
5. Bapak Drs. H. M Hajar Dewantara, M.Ag sebagai pembimbing tesis yang dengan sabar dan telaten telah mencurahkan segala keahlian dan ilmu yang dimilikinya guna membimbing dan mengarahkan dalam penulisan tesis.
6. Segenap karyawan MSI UII, Pengelola Perpustakaan Program Pascasarjana Magister Studi Islam FIAI Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang telah memberikan fasilitas peminjaman buku-buku dan literatur untuk mendukung dalam penulisan tesis
7. Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Gunungkidul, Cq Kepala UPT TK/SD Wonosari dan Kepala SD Negeri 1 Wonosari beserta dewan guru yang telah memberikan dukungan moril dalam menyelesaikan studi
8. Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Wonosari Kabupaten Gunungkidul dan dewan guru yang telah memberikan ijin penelitian, sehingga penelitian berjalan lancar dan aman
9. Kepada ayah ibu, saudaraku, anak dan isteriku yang telah membiayai studi lanjut S2 di Program Pascasarjana Magister Studi Islam FIAI Universitas Islam Indonesia Yogyakarta sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan baik.

Akhirnya, tiada gading yang tak retak, hanya Allah SWT semata yang maha kuasa atas segala makhluk. Untuk itu kritik dan saran demi kesempurnaan penulisan tesis sangat penulis harapkan. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi pengembangan motivasi pada anak didik dalam mendorong semangat untuk meraih masa depan



Yogyakarta, 25 Februari 2013

Penulis

Ahmad Muzamil

UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

## DAFTAR ISI

HALAMAN DEPAN .....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN TIM PENGUJI .....	v
HALAMAN NOTA DINAS .....	vi
HALAMAN PERSETUJUAN .....	vii
HALAMAN MOTTO .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI .....	xiv
ABSTRAK .....	xv
ABSTRACT .....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI	
A. Telaah Pustaka .....	8
B. Kerangka Teori .....	12
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian .....	51
B. Pendekatan Penelitian .....	51
	xii

C. Tempat dan waktu Penelitian .....	52
D. Populasi dan Sampel .....	52
E. Teknik Pengambilan Data .....	53
F. Teknik Analisa Data .....	55
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Profil SMP Negeri 1 Wonosari .....	57
B. Faktor-faktor Yang Mendorong Motivasi Siswa Untuk Melanjutkan Ke SMP Negeri 1 Wonosari Kab. Gunungkidul	65
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan - .....	94
B. Saran-saran .....	95
DAFTAR PUSTAKA .....	96
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

## ABSTRAK

### MOTIVASI SISWA UNTUK MELANJUTKAN STUDI KE SMP NEGERI 1 WONOSARI KABUPATEN GUNUNGKIDUL

Oleh: Ahmad Muzamil

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi siswa untuk melanjutkan ke SMP Negeri 1 Wonosari Kabupaten Gunungkidul.

Penelitian ini menggunakan metode: observasi, dokumentasi, dan angket (kuesioner). Reliabilitas instrumen pada tabel *reliability statistics* diketahui nilai *Cronbach's alpha* = 0,858 atau lebih dari 0,7 ( $>0,7$ ), maka semua pertanyaan dalam angket dapat dikatakan reliabel. Analisis data Uji Validitas dan Reliabilitas menggunakan Try Out di SMP N 2 Wonosari. Hasil dari try out tersebut diterapkan di SMP Negeri 1 Wonosari. Populasi dan sampel yang dipakai dalam penelitian adalah 20 % x 500=100 siswa di SMP Negeri 1 Wonosari Kabupaten Gunungkidul Tahun Ajaran 2012/2013. Teknik pengambilan sampling dengan random sampling (secara acak). Metode analisis data dengan menggunakan Korelasi Product Moment dengan menggunakan sistem Program Komputer SPSS.

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi siswa untuk melanjutkan ke SMP Negeri 1 Wonosari Kabupaten Gunungkidul pada hakekatnya karena ada dua faktor, yaitu : (a) faktor intrinsik (dari dalam dirinya) berupa keinginan siswa agar mempunyai wawasan yang luas dan berilmu agama, berakhlak yang mulia dan berguna bagi masyarakat, nusa, bangsa dan agama dan (b) faktor ekstrinsik yaitu berupa dorongan dari orangtua dan teman-teman sekitarnya untuk melanjutkan ke SMP Negeri 1 Wonosari dan serta faktor keberadaan SMP Negeri 1 Wonosari itu sendiri yang menarik siswa masuk kesekolah tersebut. Baik faktor intrinsik maupun faktor ekstrinsik bersatu, bertemu pada titik motivasi yang sama yaitu dorongan yang kuat dalam diri anak untuk melanjutkan ke SMP Negeri 1 Wonosari karena pengaruh orang tua, teman-teman maupun anaknya termotivasi akan profil keunggulan dan kelebihan yang dimiliki oleh SMP Negeri 1 Wonosari. Motivasi siswa untuk melanjutkan ke SMP Negeri 1 Wonosari memiliki pengaruh yang kuat terhadap hasil belajar siswa, dibuktikan dengan ketekunan, semangat, motivasi yang tinggi untuk meraih hasil belajar yang tinggi.

Kata kunci: Motivasi, Siswa Masuk Ke SMP N 1 Wonosari

**ABSTRACT**  
**MOTIVATION OF THE STUDENTS CONTINUING STUDY AT SMPN 1**  
**WONOSARI KABUPATEN GUNUNGKIDUL**

By: Ahmad Muzamil

This study research is aimed to know the factors which affect the motivation of the students to continuing their study at SMPN 1 Wonosari *kabupaten* Gunungkidul.

This research uses methods of observation, documentation, and questionnaire. The reliability of the instrument on the table reliability statistics is known that the value of Cronbach's alpha = 0.858 or a few more than 0.7 ( $> 0.7$ ), so all the questions in the questionnaire are reliable. The data analysis of validity and reliability Test uses the Try Out at SMP N 2 Wonosari. The result of this Try Out is applied in SMP Negeri 1 Wonosari. The Population and samples who are used in this research is  $20\% \times 500 = 100$  students in SMP N 1 Wonosari *Kabupaten* Gunungkidul of Academic Year of 2012/2013. The technic of taking the sample data is by random sampling. The method of the data analysis is using the Product Moment Correlation by using computer programme of SPSS.

The result of this research shows that motivation of the students to continuing their study at SMP Negeri 1 Wonosari *Kabupaten* Gunungkidul is affected by two factors i.e. : (a) intrinsic factor, which is the willing of the students in order to having broaden knowledge and having high behaviour, and being usefull for the society, country, and religion. (b) extrinsic factors, which is the encouragement from the parents and surrounding friends to continuing their study at SMP Negeri 1 Wonosari and also the student to join it. Both intrinsic and extrinsic factors are unite, then they meet on the similar motivation point, i.e. : the strong encouragement on their selves to continuing study at SMP N 1 Wonosari because of the influence of the parents, friends, and the students who are motivated by the more and the excellent profile of SMP N 1 Wonosari. The motivation of the students to continuing study at SMP N 1 Wonosari have strong affect to the study result of the students which is proved by the perseverance, passion, and high motivation to achieve the higher study result .

Key words: Motivation, Students go to SMP N 1 Wonosari

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Setiap akhir tahun ajaran para orang tua disibukkan oleh urusan persekolahan anak-anak mereka. Urusan yang lebih besar terjadi bila menghadapi masalah peralihan jenjang dari SD ke SMP/MTs dan seterusnya ke SMA/ SMK/ MA, karena sesungguhnya ada sebuah keputusan yang harus dibuat menyangkut masa depan anak. Keberhasilan pendidikan yang dijalani seorang anak, tidak terlepas dari peran orang tua. Orang tua memiliki peranan yang penting dalam menentukan dan mengarahkan sekolah yang tepat buat anaknya. Bagi keluarga muslim, mendidik anak bukanlah semata-mata dorongan alami dan kodrati melainkan suatu kewajiban orang tua terhadap anak dan merupakan sarana untuk mewujudkan generasi yang tangguh dan kuat. Selain itu, dalam Islam anak merupakan titipan dari Allah SWT yang nantinya orang tua akan dimintai pertanggung jawaban oleh Allah SWT di akhirat kelak. Sebagaimana firman Allah SWT surat An- Nisa ayat 9 :

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا  
عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

*Artinya : "Dan hendaknya takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anaknya yang lemah, yang merasa khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu,*

*hendaknya mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.”<sup>2</sup>*

Dari ayat tersebut di atas, dapat disimpulkan orang tua wajib mendidik anak-anak mereka agar mereka nantinya meninggalkan anak yang tangguh dan kuat serta berakhlak mulia. Pendidikan dan bimbingan yang diberikan oleh orang tua merupakan upaya yang sangat luhur, serta berpartisipasi dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, memberantas kebodohan dan keterbelakangan, memupuk jiwa mandiri sehingga si anak tidak selalu menggantungkan diri pada orang lain. Oleh sebab itu, pendidikan dan bimbingan diberikan kepada anak sejak dini, serta peran dari orang tua sangat menentukan bentuk, karakter dan perkembangan anak.

Pendidikan merupakan hal utama dalam hidup zaman sekarang, karena hanya dengan pendidikanlah kita dapat memperoleh pengetahuan yang banyak, selain itu banyak informasi-informasi yang dapat menambah pengetahuan kita. Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia Indonesia dalam rangka upaya mewujudkan tujuan nasional. Karena Pendidikan Nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani,

---

<sup>2</sup> *Proyek Pengadaan Kitab Suci AL-Qur'an Depag RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, Jakarta, Ditjen Bimas Islam, 2011, hal. 116*

kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Pendidikan yang bermutu akan diminati oleh orang tua yang akan menyekolahkan anaknya agar anaknya memiliki prestasi yang baik dan memiliki keunggulan dari siswa lain. Namun untuk mencapai hal itu bukanlah suatu hal yang mudah. Karena keberhasilan belajar sangat dipengaruhi oleh banyak faktor antara lain, *Pertama* faktor internal adalah faktor yang timbul dari dalam diri anak itu sendiri, seperti: kesehatan, mental, tingkat kecerdasan, motivasi belajar dan sebagainya. Faktor itu berwujud juga sebagai kebutuhan dari anak. *Kedua* faktor eksternal, adalah faktor yang datang dari luar diri anak, seperti: kebersihan rumah, udara, lingkungan, keluarga, masyarakat, teman, guru, media, sarana dan prasarana belajar. Sudah disadari baik oleh guru, siswa dan orang tua bahwa dalam belajar di sekolah, *inteligensi* (kemampuan intelektual) memerankan peranan yang penting, khususnya berpengaruh kuat terhadap tinggi rendahnya prestasi belajar siswa. Ini bermakna, semakin tinggi kemampuan *inteligensi* seorang siswa, maka semakin besar peluangnya untuk berprestasi. Sebaliknya, semakin rendah kemampuan *inteligensi* seorang siswa, maka semakin kecil peluangnya untuk memperoleh prestasi<sup>3</sup>. Meskipun peranan *inteligensi* sedemikian besar namun perlu diingat juga tentang pengaruh motivasi belajar siswa memiliki peran yang signifikan dalam proses pembelajaran terutama hasil belajar siswa yang tercantum dalam nilai raport atau hasil kelulusan.

---

<sup>3</sup> Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997), hal. 57.

Motivasi siswa dalam belajar sangat ditentukan oleh beberapa faktor baik dari dalam diri siswa seperti motif, dorongan yang kuat dalam diri untuk maju maupun dari luar seperti pengaruh teman dan lingkungan tempat tinggal. Dorongan siswa untuk belajar sangat dominan dan memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap hasil belajar yang dicapai. Motivasi merupakan dorongan dalam diri anak untuk berubah kearah yang lebih baik serta menjadikan anak memiliki keinginan yang kuat dalam belajar menuju anak yang berprestasi. Motivasi inilah yang menjadikan anak mampu untuk mengembangkan dirinya melalui proses belajar mengajar yang diterima oleh gurunya.

Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendorong motivasi siswa masuk ke SMP Negeri I Wonosari, perlu dilakukan penelitian secara mendalam, dimana ada beberapa faktor yang mendorong motivasi siswa untuk melanjutkan di SMP Negeri I Wonosari Kabupaten Gunungkidul dapat ditentukan oleh dua faktor yaitu: faktor internal dan eksternal. Faktor internal berkaitan langsung dengan : tenaga kependidikan termasuk didalamnya guru, kurikulum yang dipakai, silabus/RPP, siswa dan sarana prasarana madrasah, tersedianya alat dan media pembelajaran serta ada dukungan dana yang cukup bagi pengembangan kegiatan proses belajar mengajar di Sekolah. Sedangkan faktor eksternal misalnya lingkungan keluarga yang mendukung anak mau belajar, dukungan dan partisipasi masyarakat, komite dan lainnya<sup>4</sup>.

---

<sup>4</sup> S. Nasution, *Didaktik Azas-Azas Mengajar*, (Bandung: Jemmars, 1998), hal. 58.

Motivasi melanjutkan belajar siswa ke jenjang yang lebih tinggi sebagai tolak ukur keberhasilan pendidikan di SMP Negeri 1 Wonosari Kabupaten Gunungkidul disamping itu pula dukungan komite dan orangtua serta lingkungan cukup andil dalam memajukan sekolah. Oleh karena itu penulis ingin mencoba membahas tentang motivasi siswa melanjutkan ke SMP Negeri 1 Wonosari Kabupaten Gunungkidul. Dalam hal ini motivasi merupakan landasan penting bagi seseorang untuk melakukan kegiatan dengan baik. Sebagai suatu aspek kejiwaan motivasi bukan saja dapat mempengaruhi tingkah laku seseorang, tapi juga dapat mendorong orang untuk tetap melakukan dan memperoleh sesuatu. Hal itu sejalan dengan yang dikatakan oleh S. Nasution bahwa pelajaran akan berjalan lancar apabila ada motivasi. Anak-anak malas, tidak belajar, gagal karena tidak ada motivasi<sup>5</sup>. Dalam kegiatan belajar, motivasi mempunyai peranan yang sangat penting. Bila seorang siswa tidak memiliki motivasi dan perhatian yang besar terhadap objek yang dipelajari maka sulit diharapkan siswa tersebut akan tekun dan memperoleh hasil yang baik dari belajarnya.

Sebaliknya, apabila siswa tersebut belajar dengan motivasi dan perhatian besar terhadap objek yang dipelajari, maka hasil yang diperoleh lebih baik. Seperti yang diungkapkan oleh Usman Efendi dan Juhaya S Praja bahwa : belajar dengan motivasi akan lebih baik daripada belajar tanpa motivasi. Dari keterangan di atas, dapat dijelaskan bahwa siswa yang memiliki motivasi dengan siswa yang tidak memiliki motivasi dalam belajar

---

<sup>5</sup> Usman Efendi dan Juhaya S Praja, *Pengantar Psikologi*, (Bandung: Angkasa, 1993), hal. 122.

akan terdapat perbedaan. Perbedaan tersebut tampak jelas dengan ketekunan yang terus menerus. Siswa yang memiliki motivasi maka ia akan terus tekun ketika belajar di sekolah sedangkan siswa yang tidak memiliki motivasi walaupun ia mau untuk belajar akan tetapi ia tidak terus untuk tekun dalam belajar<sup>6</sup>.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, penulis juga melihat kondisi di SMP Negeri 1 Wonosari Kabupaten Gunungkidul merupakan sekolah yang memiliki siswa yang beragam dari latar belakang orangtua yang berbeda status sosialnya, sehingga perlu dilakukan penelitian secara mendalam tentang motivasi siswa masuk ke sekolah tersebut. Berangkat dari latar belakang permasalahan tersebut di atas, penulis mencoba untuk meneliti faktor-faktor yang menentukan siswa memiliki motivasi yang tinggi dalam melanjutkan ke sekolah tersebut.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis merumuskan satu pokok rumusan masalah sebagai berikut :

Faktor-faktor apa saja yang mendorong motivasi siswa untuk melanjutkan ke SMP Negeri 1 Wonosari Kabupaten Gunungkidul?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan pembahasan yang hendak dicapai dalam penyusunan tesis ini adalah sebagai berikut:

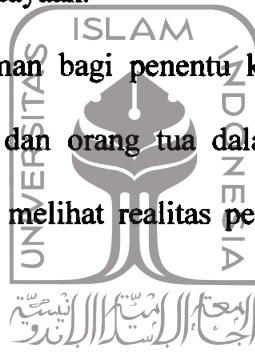
---

<sup>6</sup> *Ibid.*

Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendorong motivasi siswa untuk melanjutkan ke SMP Negeri 1 Wonosari Kabupaten Gunungkidul.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Sebagai bahan rumusan dan kebijakan dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa di Lembaga Pendidikan di bawah binaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
2. Sebagai bahan pedoman bagi penentu kebijakan baik kepala sekolah, dewan guru, komite dan orang tua dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran dengan melihat realitas pendidikan yang dilaksanakan di sekolah tersebut.



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

## BAB II

### TELAAH PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

#### A. Telaah Pustaka

Penulis telah melakukan penelusuran pustaka dalam melengkapi penelitian. Penelusuran tesis dalam penelitian ini agar judul tesis yang penulis susun dapat dijadikan bahan referensi bagi dunia pendidikan serta memiliki manfaat yang sebesar-besarnya dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan khususnya Sekolah dari tingkat dasar sampai menengah yang pengawasannya dalam kewenangan dan binaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Beberapa judul tesis dapat dijelaskan sebagai berikut: Dalam Tesis saudara Ubaidilah yang berjudul "Pengaruh Minat Belajar Pendidikan Agama Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an (Survai pada Siswa SMU Negeri Kabupaten Serang Propinsi Banten)<sup>7</sup>." Tahun 2001, isi tesis tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut: "Bahwa pengaruh minat anak-anak SMU terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an sangat dominan. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa belajar pendidikan agama agar mampu membaca Al-Qur'an dan teknik belajarnya adalah anak-anak SMU ikut terjun dalam pengajaran dan pendidikan di TPA yang diadakan dilingkungan rumahnya. Karena semangat ingin dapat membaca Al-Qur'an sangat mempengaruhi

---

<sup>7</sup> Ubaidilah, *Pengaruh Minat Belajar Agama Pendidikan Agama Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an (Survai Pada Siswa SMU Negeri Kabupaten Serang Propinsi Banten)*, (Yogyakarta: MSI UII, 2001), hal. 121.

pikiran dan jiwanya untuk ikut dalam kegiatan keagamaan di sekolah seperti pesantren kilat, belajar khusus keagamaan yang dilakukan sekolah. Survei ini dilakukan pada anak-anak Kelas I-III yang berjumlah 180 siswa dan hasil survai menunjukkan 85 % siswa mampu membaca Al-Qur'an sangat dipengaruhi oleh minat, sementara 15 % siswa lainnya minat membaca Al-Qur'an sangat kurang sehingga siswa belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar”.

Dalam Tesis saudara Raunaqoh yang berjudul “Hubungan Antara Aktivitas Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMU Negeri I Cilegon Tahun 2002<sup>8</sup>.”, isi tesis tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut: “Hubungan antar aktivitas belajar dengan prestasi belajar siswa sangat dominan dimana semakin tinggi aktivitas belajar siswa akan memiliki semangat yang tinggi pula serta menunjukkan pengaruh yang kuat terhadap prestasi belajar siswa, dibuktikan dengan nilai pelajaran PAI memiliki nilai diatas rata-rata lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang tidak memiliki aktivitas di sekolah. Aktivitas yang dilakukan oleh siswa di SMA I Cilegon banyak ragamnya mulai OSIS, Pramuka, PMR, Kegiatan Rohani Islam dan Kemasjidan, Penelusuran Bakat dan Minat seperti: Olah Vocal, Bola Volly, Tenis Meja, Badminton, Pencak Silat dll. Dari sejumlah kegiatan ini seluruh siswa digiring oleh gurunya untuk mengikuti

---

<sup>8</sup> Raunaqoh, *Hubungan Antara Aktivitas Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMU Negeri I Cilegon*, (Yogyakarta: MSI UII, 2002), hal. 98.

kegiatan sekolah sesuai dengan minat, bakat dan kemampuan yang dimilikinya, sehingga siswa memilih kegiatan yang di sukainya”.

Dalam Tesis saudara Sarikin yang berjudul “Pengaruh Motivasi Siswa Masuk Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Tinatar Kecamatan Punung Kabupaten Pacitan Terhadap Prestasi Belajar Tahun 2003”<sup>9</sup> isi tesis tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut : ”Pengaruh motivasi secara intrinsik dan ekstrinsik siswa masuk sekolah di MTs Muhammadiyah Tinatar Kecamatan Punung Kabupaten Pacitan, sangat dipengaruhi oleh minat siswa terhadap sekolah tersebut. Minat yang tinggi dalam diri siswa serta pengaruh dari luar menjadikan prestasi yang tinggi terhadap prestasi belajar siswa, ini dibuktikan dengan Laporan Hasil Belajar per semester baik ganjil maupun genap memiliki nilai diatas rata-rata. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa terhadap sekolah tersebut diantaranya sebagai berikut : prestasi sekolah memiliki keunggulan kompetitif dibandingkan dengan sekolah lain yang setara di wilayah Tinatar Kecamatan Punung Kabupaten Pacitan Propinsi Jawa Timur. Disamping itu pula teknik pengambilan sampel dengan metode random sampling terhadap sejumlah siswa yang memiliki motivasi maupun yang tidak memiliki motivasi ikut mendaftar sebagai calon siswa pada MTs Muhammadiyah Tinatar Kecamatan Wunung Kabupaten Pacitan”.

Dalam Tesis saudara Futiati Rohmah yang berjudul “Pengaruh Profesionalisme Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah

---

<sup>9</sup> Sarikin, *Pengaruh Motivasi Siswa Masuk Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Tinatar Kecamatan Punung Kabupaten Pacitan*, (Yogyakarta: MSI UII, 2006), hal. 100.

Negeri di Ponorogo Tahun 2004<sup>10</sup>.”, isi tesis tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut: ”Bahwa pengaruh kemampuan guru dalam melaksanakan KBM khususnya guru yang profesional sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Hal-hal yang dilakukan oleh guru dalam meraih prestasi belajar siswa dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan. Guru mampu membimbing siswa yang memiliki keunggulan dan kelebihan dengan siswa yang memiliki kemampuan IQ dibawah rata-rata, sehingga materi-materi pelajaran yang diberikan kepada siswa dapat diserap dengan baik. Pemberian pengayaan terhadap siswa yang lambat juga tetap diberikan sebagai upaya menjadikan siswa memiliki kemampuan dari segi afektif, psikomotor dan kognitif, sehingga tujuan pendidikan yang telah ditetapkan oleh sekolah dapat tercapai dengan baik. Buktinya adalah mutu lulusan siswa memiliki nilai yang tinggi dari hasil Ujian Nasional yang telah ditetapkan oleh Pemerintah yaitu Kementerian Pendidikan Nasional”.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh: Isfahani dengan judul ”Pengaruh Kemampuan Guru Dalam Menyusun Rencana Pelajaran, Melaksanakan Proses Belajar Mengajar dan Melakukan Hubungan Antar Pribadi Terhadap Prestasi Siswa di SMU Negeri Samarinda Tahun Pelajaran 2010/2011<sup>11</sup>.” menyimpulkan ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kemampuan guru dalam menyusun rencana pelajaran, melaksanakan proses

---

<sup>10</sup> Futiaty Rohmah, *Pengaruh Profesionalisme Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Negeri di Ponorogo*, (Yogyakarta: MSI UII, 2004), hal. 78.

<sup>11</sup> Isfahani, *Pengaruh Kemampuan Guru Dalam Menyusun Rencana Pelajaran, Melaksanakan Proses Belajar Mengajar dan Melakukan Hubungan Antar Pribadi Terhadap Prestasi Siswa di SMU Negeri Samarinda*, (Yogyakarta: MSI UII, 2010), hal. 99.

belajar mengajar dan melakukan hubungan antar pribadi terhadap prestasi siswa dengan  $r$  sebesar 0,748 dengan demikian semakin tinggi kemampuan guru dalam menyusun rencana pelajaran, melaksanakan proses belajar mengajar dan melakukan hubungan antar pribadi semakin tinggi pula prestasi siswa demikian sebaliknya.

Dari lima penelitian tersebut diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian terdahulu banyak membahas kemampuan guru dalam mengajar, prestasi siswa secara umum dan belum melakukan penelitian secara mendalam yang membahas tentang pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa. Sementara penelitian yang dilaksanakan penulis difokuskan pada Faktor-faktor Yang Mendorong Motivasi Siswa Untuk Melanjutkan Ke SMP Negeri 1 Wonosari Kabupaten Gunungkidul.

## **B. Kerangka Teori**

### **1. Teori Dorongan (Drive Theories)**

Menurut Toetti Soekamto dan Udin Syarifudin W, teori ini mengatakan bahwa tingkah laku seseorang di dorong ke arah suatu tujuan tertentu karena adanya suatu kebutuhan<sup>12</sup>.

Teori dari Vroom tentang *cognitive theory of motivation* menjelaskan mengapa seseorang tidak akan melakukan sesuatu yang ia yakini ia tidak dapat melakukannya, sekalipun hasil dari pekerjaan itu sangat dapat ia inginkan. Menurut Vroom, tinggi rendahnya motivasi seseorang ditentukan oleh tiga komponen, yaitu :

---

<sup>12</sup> Toetti Soekamto & Udin Syarifudin W, *Motivasi Belajar*, (Jakarta: CV. Firdaus, 2005), hal. 15.

- a. Ekspektasi (harapan) keberhasilan pada suatu tugas
- b. Instrumentalis, yaitu penilaian tentang apa yang akan terjadi jika berhasil dalam melakukan suatu tugas (keberhasilan tugas untuk mendapatkan outcome tertentu).
- c. Valensi, yaitu : respon terhadap outcome seperti perasaan positif, netral, atau negatif. Motivasi tinggi jika usaha menghasilkan sesuatu yang melebihi harapan. Motivasi rendah jika usahanya menghasilkan kurang dari yang diharapkan<sup>13</sup>.

## 2. Teori Insentif

Teori insentif menyatakan bahwa adanya sesuatu karakteristik tertentu pada tujuan dapat menyebabkan terjadinya tingkah laku kearah itu.

Clayton Alderfer mengetengahkan teori motivasi Existence Relatedness Growth (ERG) yang didasarkan pada kebutuhan manusia akan keberadaan (*existence*), hubungan (*relatedness*), dan pertumbuhan (*growth*). Teori ini sedikit berbeda dengan teori Maslow. Disini Alfeder mengemukakan bahwa jika kebutuhan yang lebih tinggi tidak atau belum dapat dipenuhi maka manusia akan kembali pada gerak yang fleksibel dari pemenuhan kebutuhan dari waktu kewaktu dan dari situasi ke situasi<sup>14</sup>.

## 3. Teori Motivasi Berprestasi

Menurut McClelland seseorang mempunyai motivasi untuk belajar keras adanya kebutuhan untuk berprestasi. Motivasi disini merupakan fungsi dari 3 variabel, yaitu :

---

<sup>13</sup> *Ibid.*

<sup>14</sup> Clayton Alderfer, *Motivation of Psikologi*, (California, United LTD, 2010), hal.12.

- a. Harapan untuk melakukan tugas dengan berhasil
- b. Persepsi tentang nilai tugas tersebut
- c. Kebutuhan untuk keberhasilan atau sukses

Menurut Herzberg, ada dua jenis faktor yang mendorong seseorang untuk berusaha mencapai kepuasan dan menjauhkan diri dari ketidakpuasan. Dua faktor itu disebutnya *faktor higiene (faktor ekstrinsik)* dan *faktor motivator (faktor intrinsik)*. Faktor higiene memotivasi seseorang untuk keluar dari ketidakpuasan, termasuk didalamnya adalah hubungan antar manusia, imbalan, kondisi lingkungan, dan sebagainya (faktor ekstrinsik), sedangkan faktor motivator memotivasi seseorang untuk berusaha mencapai kepuasan, yang termasuk didalamnya adalah *achievement*, pengakuan, kemajuan tingkat kehidupan, dsb (faktor intrinsik)<sup>15</sup>.

Teori Angket Motivasi Belajar Siswa mengacu pada teori motivasi belajar dengan penilaian/instrumen sebagai berikut : Tes, Instrumen Afektif pada Pengembangan Alat ukur. Pengembangan instrumen afektif mencakup: kuesioner dan inventori komponen afektif ikut menentukan keberhasilan belajar peserta didik. Dalam hal ini yang perlu diukur adalah sikap dan minat terhadap pelajaran. Sikap dapat positif, negatif atau netral. Sikap positif terhadap mata pelajaran diharapkan akan timbul motivasi untuk mempelajarinya. Peserta didik yang motivasinya tinggi diharapkan prestasi belajarnya juga tinggi. Oleh karena itu guru mempunyai kewajiban

---

<sup>15</sup> Herzberg, *Motivation of Psikologi Sosial*, (United Kingdom: Florida Press, 2009), hal.15.

untuk menimbulkan motivasi peserta didiknya terhadap mata pelajaran yang diampu.

Langkah-langkah pembuatan instrumen afektif adalah sebagai berikut: Memilih ranah yang akan dinilai, misalnya sikap atau motivasi. Menentukan indikator motivasi: misalnya kehadiran di kelas, banyaknya kehadiran, banyak bertanya, catatan di buku rapi, memiliki buku teks, aktivitas dalam diskusi dan lain sebagainya. Memilih skala yang digunakan, misalnya skala nilai menurut Likert dengan 5 skala: sangat bermotivasi, motivasi, biasa, kurang bermotivasi, dan tidak bermotivasi. Telaah instrumen untuk menjamin validitas, misalnya dibahas dan didiskusikan dengan teman sejawat. Merevisi instrumen Menyiapkan kuesioner atau inventori Melakukan penyekoran Menganalisis hasil kuesioner atau inventori, skala motivasi atau skala sikap.

#### **4. Teori Motivasi Kompetensi**

Teori ini dari Robert White, yang mengatakan bahwa setiap manusia mempunyai keinginan untuk menunjukkan kompetensi dengan menaklukkan lingkungannya<sup>16</sup>.

#### **5. Teori Motivasi Maslow**

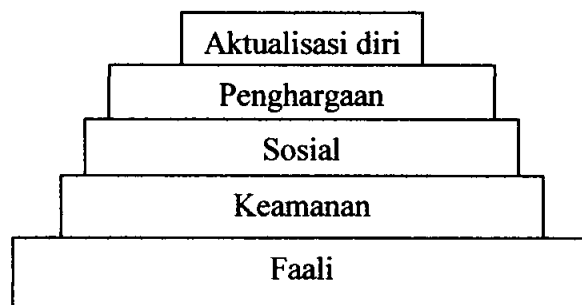
Maslow menyusun suatu teori kebutuhan manusia yang bersifat hirarkis dan dikelompokkan menjadi dua yaitu kebutuhan difisiensi dan kebutuhan pengembangan. Abraham Maslow mengemukakan bahwa pada dasarnya semua manusia memiliki kebutuhan pokok. Ia menunjukkannya

---

<sup>16</sup> Robert White , *Teori of Kompetensi* (England: United Press, 2008), hal.125.

dalam 5 tingkatan yang berbentuk piramid, orang memulai dorongan dari tingkatan terbawah. Lima tingkat kebutuhan itu dikenal dengan sebutan Hirarki Kebutuhan Maslow, dimulai dari kebutuhan biologis dasar sampai motif psikologis yang lebih kompleks; setelah kebutuhan dasar terpenuhi. Kebutuhan pada suatu peringkat paling tidak harus terpenuhi sebagian sebelum kebutuhan pada peringkat berikutnya menjadi penentu tindakan yang penting<sup>17</sup>.

Abraham Maslow mengemukakan bahwa pada dasarnya semua manusia memiliki kebutuhan pokok. Ia menunjukkannya dalam 5 tingkatan yang berbentuk piramid, orang memulai dorongan dari tingkatan terbawah. Lima tingkat kebutuhan itu dikenal dengan sebutan Hirarki Kebutuhan Maslow, dimulai dari kebutuhan biologis dasar sampai motif psikologis yang lebih kompleks; yang hanya akan penting setelah kebutuhan dasar terpenuhi. Kebutuhan pada suatu peringkat paling tidak harus terpenuhi sebagian sebelum kebutuhan pada peringkat berikutnya menjadi penentu tindakan yang penting.



1. Kebutuhan fisiologis (rasa lapar, rasa haus, dan sebagainya)
2. Kebutuhan rasa aman (merasa aman dan terlindung, jauh dari bahaya)

---

<sup>17</sup> Abraham Maslow, *The Motivation Maslow*, (Uni Eropa: 2010), hal.105.

3. Kebutuhan akan rasa cinta dan rasa memiliki (berafiliasi dengan orang lain, diterima, memiliki)
4. Kebutuhan akan penghargaan (berprestasi, berkompetensi, dan mendapatkan dukungan serta pengakuan)

Kebutuhan aktualisasi diri (kebutuhan kognitif: mengetahui, memahami, dan menjelajahi; kebutuhan estetik: keserasian, keteraturan, dan keindahan; kebutuhan aktualisasi diri: mendapatkan kepuasan diri dan menyadari potensinya). Bila makanan dan rasa aman sulit diperoleh, pemenuhan kebutuhan tersebut akan mendominasi tindakan seseorang dan motif-motif yang lebih tinggi akan menjadi kurang signifikan. Orang hanya akan mempunyai waktu dan energi untuk menekuni minat estetika dan intelektual, jika kebutuhan dasarnya sudah dapat dipenuhi dengan mudah. Karya seni dan karya ilmiah tidak akan tumbuh subur dalam masyarakat yang anggotanya masih harus bersusah payah mencari makan, perlindungan, dan rasa aman.

### **C. Pengaruh Motivasi Terhadap Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan istilah yang tidak asing lagi dalam dunia pendidikan. Istilah tersebut lazim digunakan sebagai sebutan dari penilaian dari hasil belajar. Dimana penilaian tersebut bertujuan melihat kemajuan belajar peserta didik dalam hal penguasaan materi pengajaran yang telah dipelajarinya sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Prestasi belajar terdiri dari dua kata, yakni prestasi dan belajar. Prestasi belajar digunakan untuk menunjukkan hasil yang optimal dari suatu aktivitas belajar sehingga

artinya pun tidak dapat dipisahkan dari pengertian belajar. Prestasi merupakan hasil yang telah dicapai dari usaha yang telah dilakukan dan dikerjakan<sup>18</sup> atau dalam definisi yang lebih singkat bahwa prestasi adalah hasil yang telah di capai (dilakukan dan dikerjakan)<sup>19</sup> Senada dengan pengertian di atas, prestasi adalah .hasil yang telah di capai dari apa yang dikerjakan/yang sudah diusahakan<sup>20</sup>.

Menurut Masud Khasan Abdul Qahar, prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja<sup>21</sup>. Tidak jauh dari pengertian yang dikemukakan oleh Mas'ud, Syaiful Bahri Djamarah menyatakan bahwa prestasi adalah .hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan keuletan kerja, baik secara individual maupun kelompok dalam bidang kegiatan tertentu<sup>22</sup>.

Dengan demikian, dapat dinyatakan beberapa rumusan dari pengertian prestasi belajar, diantaranya bahwa prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau materi yang dikembangkan oleh mata pelajaran.<sup>23</sup> Hasil belajar menurut Nana Sudjana adalah. kemampuan yang dimiliki siswa, setelah ia menerima pengalaman belajarnya<sup>24</sup>. Sedangkan menurut

---

<sup>18</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), Edisi II, Cet. Ke-10, hal. 987.

<sup>19</sup> W.J.S. Purdamimta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1987), Cet. Ke-10, hal. 769.

<sup>20</sup> J.S. Badudu dan Sultan M. Zein, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994), Cet. Ke-2, hal. 109.

<sup>21</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hal. 20.

<sup>22</sup> *Ibid.*, hal. 21.

<sup>23</sup> Habey, *Kamus Populer*, (Jakarta: Centre, 1974), hal. 139.

<sup>24</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1992), Cet. Ke-4, hal. 22.

Hadari Nawawi prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan murid untuk mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi<sup>25</sup>.

Dalam dunia pendidikan, bentuk penilaian dari suatu prestasi biasanya dapat dilihat atau dinyatakan dalam bentuk simbol huruf atau angka-angka. Jadi, prestasi belajar adalah hasil yang diraih oleh peserta didik dari aktivitas belajarnya yang ditempuh untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang dapat diwujudkan dengan adanya perubahan sikap dan tingkah laku dan pada umumnya dinyatakan dalam bentuk simbol huruf atau angka-angka. Prestasi belajar yang didapatkan oleh seorang siswa bersifat sementara kadang kala dalam suatu tahapan belajar, siswa yang berhasil secara gemilang dalam belajar, sering pula dijumpai adanya siswa yang gagal. Seperti angka raport rendah, tidak naik kelas, tidak lulus ujian akhir dan sebagainya.

#### **D. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Menurut Muhibbin Syah, secara global faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu : faktor internal, faktor eksternal dan faktor pendekatan belajar<sup>26</sup>.

##### **1. Faktor Internal**

Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa. Faktor ini meliputi 2 aspek, yakni :

##### **a. Aspek fisiologis (yang bersifat jasmaniah)**

---

<sup>25</sup> Hadari Nawawi, *Pengaruh Hubungan Manusia dikalangan Murid Terhadap Prestasi Belajar di SD*, (Jakarta : Analisa Pendidikan, 1981), hal. 100,

<sup>26</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), Cet. Ke-6, hal. 132

Kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Kondisi jasmani yang tidak mendukung kegiatan belajar, seperti gangguan kesehatan, cacat tubuh, gangguan penglihatan, gangguan pendengaran dan lain sebagainya sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyerap informasi dan pengetahuan, khususnya yang disajikan di kelas.

**b. Aspek psikologis (yang bersifat rohaniah)**

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kualitas dan kuantitas perolehan pembelajaran siswa. Diantaranya adalah tingkat intelegensi siswa, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa dan motivasi siswa.

**1) Intelegensi Siswa**

Tingkat kecerdasan merupakan wadah bagi kemungkinan tercapainya hasil belajar yang diharapkan. Jika tingkat kecerdasan rendah, maka hasil belajar yang dicapai akan rendah pula. Clark mengemukakan bahwa hasil belajar siswa di sekolah 70 % dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30 % dipengaruhi oleh lingkungan<sup>27</sup>. Sehingga tidak diragukan lagi bahwa tingkat kecerdasan siswa sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa.

---

<sup>27</sup> Hellen, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), Cet. Ke-1, hal. 130

## 2) Sikap Siswa

Sikap merupakan gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi dengan cara relatif tetap terhadap objek, baik secara positif maupun negatif. Sikap siswa yang positif terutama kepada guru dan mata pelajaran yang diterima merupakan tanda yang baik bagi proses belajar siswa. Sebaliknya, sikap negatif yang diiringi dengan kebencian terhadap guru dan mata pelajarannya menimbulkan kesulitan belajar siswa tersebut, sehingga prestasi belajar yang di capai siswa akan kurang memuaskan.

## 3) Bakat Siswa

Sebagaimana halnya intelegensi, bakat juga merupakan wadah untuk mencapai hasil belajar tertentu. Secara umum bakat merupakan kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Bakat juga diartikan sebagai kemampuan individu untuk melakukan tugas tertentu tanpa banyak bergantung pada upaya pendidikan dan latihan. Peserta didik yang kurang atau tidak berbakat untuk suatu kegiatan belajar tertentu akan mengalami kesulitan dalam belajar.

## 4) Minat Siswa

Minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat dapat

mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa. Siswa yang menaruh minat besar terhadap bidang studi tertentu akan memusatkan perhatiannya lebih banyak dari pada siswa lain, sehingga memungkinkan siswa tersebut untuk belajar lebih giat dan pada akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan.

#### **5) Motivasi Siswa**

Tanpa motivasi yang besar, peserta didik akan banyak mengalami kesulitan dalam belajar, karena motivasi merupakan faktor pendorong kegiatan belajar. Motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar. Adapun motivasi ekstrinsik adalah hal keadaan yang datang dari luar individu siswa yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar. Motivasi yang dipandang lebih esensial adalah motivasi intrinsik karena lebih murni dan langgeng serta tidak bergantung pada dorongan atau pengaruh orang lain.

#### **2. Faktor Eksternal**

Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi/keadaan lingkungan di sekitar siswa. Adapun faktor eksteren yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa adalah :

**a. Lingkungan sosial**

Lingkungan sosial siswa di sekolah adalah para guru, staf administrasi dan teman-teman sekelasnya, yang dapat mempengaruhi semangat belajar siswa. Masyarakat, tetangga dan teman-teman sepermainan di sekitar perkampungan siswa juga termasuk lingkungan sosial bagi siswa. Namun lingkungan sosial yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar siswa ialah orang tua dan keluarga siswa itu sendiri. Sifat-sifat orang tua, praktik pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga dan letak rumah, semuanya dapat memberi dampak baik dan buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang di capai siswa.

**b. Lingkungan non sosial**

Lingkungan non sosial ialah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa.

**3. Faktor Pendekatan Belajar**

Tercapainya hasil belajar yang baik dipengaruhi oleh bagaimana aktivitas siswa dalam belajar. Faktor pendekatan belajar adalah jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran. Faktor pendekatan belajar sangat mempengaruhi hasil belajar siswa, sehingga semakin mendalam cara belajar siswa maka semakin baik hasilnya.

## E. Selintas Tentang Motivasi Siswa

Dalam penulisan tesis ini mengacu pada teori motivasi belajar dengan penilaian/instrumen sebagai berikut : Tes, Instrumen Afektif pada Pengembangan Alat ukur. Pengembangan instrumen afektif mencakup: kuesioner dan inventori komponen afektif ikut menentukan keberhasilan belajar peserta didik. Dalam hal ini yang perlu diukur adalah sikap dan minat terhadap pelajaran. Sikap dapat positif, negatif atau netral. Sikap positif terhadap mata pelajaran diharapkan akan timbul motivasi untuk mempelajarinya. Peserta didik yang motivasinya tinggi diharapkan prestasi belajarnya juga tinggi. Oleh karena itu guru mempunyai kewajiban untuk menimbulkan motivasi peserta didiknya terhadap mata pelajaran yang diampu.

Langkah-langkah pembuatan instrumen afektif adalah sebagai berikut : memilih ranah yang akan dinilai, misalnya sikap atau motivasi. Menentukan indikator motivasi: misalnya kehadiran di kelas, banyaknya kehadiran, banyak bertanya, catatan di buku rapi, memiliki buku teks, aktivitas dalam diskusi dan lain sebagainya. Memilih skala yang digunakan, misalnya skala nilai menurut Likert dengan 5 skala: sangat bermotivasi, motivasi, biasa, kurang bermotivasi, dan tidak bermotivasi. Telaah instrumen untuk menjamin validitas, misalnya dibahas dan didiskusikan dengan teman sejawat. Merevisi instrumen menyiapkan kuesioner atau inventori, melakukan penyekoran, menganalisis hasil kuesioner atau inventori, skala motivasi atau skala sikap.

Siswa/anak merupakan sosok yang perlu bimbingan menuju ke arah tujuan yang ingin di capai agar sesuai dengan keinginan yang hendak dicapai, maka kiranya kita mendorong agar anak memiliki motivasi yang kuat dalam meraih cita-citanya termasuk dalam memilih dan memasuki sekolah yang disenangi. Karena motivasi merupakan dorongan yang timbul dari anak itu sendiri, sehingga kita sebagai orangtua harus memberikan mendorong dan memupuk untuk memberikan siraman yang sejuk bagi keberhasilan anak, motivasi berkaitan dengan motif, dimana motif adalah keadaan dari pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktifitas tertentu guna mencapai suatu tujuan. Sedangkan menurut M. Tadjab dalam bukunya "Ilmu Jiwa Pendidikan" menyatakan bahwa: motif adalah daya penggerak dalam diri orang untuk melakukan aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan tertentu.<sup>28</sup>

Ada pengertian yang lain tentang motivasi ini, yaitu bahwa motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan atau keadaan atau kesiapan dalam kegiatan individu yang mendorong tingkah lakunya untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan tersebut<sup>29</sup>. Jadi dari dua pengertian di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa motivasi sebagai penggerak dari minat dalam diri seseorang dalam segala aktifitas untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai oleh individu.

---

<sup>28</sup>. M. Tadjab, *Ilmu Jiwa Pendidikan*, (Bandung: CV. Rosda Karya, 1999), hal. 102.

<sup>29</sup>. Muh Uzer Usman, *Ilmu Jiwa Pendidikan* (Jakarta: CV. Bulan Bintang, 1990), hal. 24.

Inilah sebagaimana yang ditarik menjadi sebuah kesimpulan dalam menjelaskan definisi motivasi setelah adanya beberapa perbedaan dari para ahli oleh Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir dalam bukunya yang berjudul "Nuansa-nuansa Psikologi Islam" yaitu bahwa motivasi merupakan akumulasi daya dan kekuatan yang ada dalam diri seseorang untuk mendorong, merangsang, menggerakkan, membangkitkan dan memberi harapan pada tingkah laku. Motivasi menjadi pengarah dan pembimbing tujuan hidup seseorang, sehingga ia mampu mengatasi inferioritas yang benar-benar dirasakan dan mencapai superioritas yang lebih baik. Makin tinggi motivasi hidup seseorang maka makin tinggi pula intensitas tingkah lakunya, baik secara kuantitatif maupun kualitatif<sup>30</sup>.

Masalah motivasi ini selalu mendapatkan perhatian khusus dari para ahli karena motivasi itu sendiri merupakan gejala jiwa yang dapat mendorong manusia untuk bertindak atau berbuat sesuatu keinginan dan kebutuhan atau motif. Dalam bahasa agama istilah motif ini barangkali tidak jauh artinya dari niat. Dalam hadist disebutkan :

إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ ... (الْحَدِيثُ)

Artinya: "Sesungguhnya (sempurnanya) segala amal perbuatan itu tergantung pada niatnya". (HR. Bukhari, Muslim)

---

<sup>30</sup> Abdul Mujib dan Yusuf Mudzakir, *Nuansa-nuansa Psikologi Islam*, (Jakarta, CV. Bulan Bintang, 2001), hal. 244.

Jadi niat kira-kira searti dengan motif yaitu kecenderungan hati yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu tindakan<sup>31</sup>. Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir dalam bukunya yang sama seperti di atas menjelaskan bahwa menurut Abraham Maslow dalam *Motivation and Personality*, motivasi hidup manusia tergantung pada kebutuhannya, dimana ada lima hirarki kebutuhan yang dikelompokkan dalam dua kategori, yaitu: *pertama*, kebutuhan-kebutuhan taraf dasar (*basic needs*) yang meliputi kebutuhan fisik, rasa aman dan terjamin, cinta dan ikut memiliki (sosial), dan harga diri; dan *kedua*, metakebutuhan-metakebutuhan (*meta needs*), meliputi apa saja yang terkandung dalam aktualisasi diri seperti keadilan, kebaikan, keindahan, keteraturan, dan sebagainya. Semakin terang kebutuhan-kebutuhan manusia yang diinginkan maka semakin jelas pula motivasi yang melatarbelakanginya. Demikian pula halnya motivasi siswa melanjutkan ke studi yang lebih tinggi adalah hak dasar anaknya yang merupakan kebutuhan dan kewajiban, akan tetapi kadang-kadang motivasi itu kurang di sadarkannya<sup>32</sup>.

Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir juga menerangkan dengan mengutip pendapat Davis dan Newstrom bahwa motivasi yang mempengaruhi cara seseorang dalam bertingkah laku terbagi atas empat pola, yaitu : *pertama*, motivasi berprestasi, yaitu dorongan untuk mengatasi tantangan, untuk maju, dan berkembang; *kedua*, motivasi berafiliasi, yaitu dorongan untuk berhubungan dengan orang lain secara efektif; *ketiga*, motivasi berkompetensi; yaitu dorongan untuk mencapai hasil kerja dengan

---

<sup>31</sup> Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar Agama, *Nuansa Psikologi Islam*, (Jakarta, CV. Mulia, 1993), hal. 97

<sup>32</sup> Abraham Maslow, *The Motivation Maslow*, (Uni Eropa: 2010), hal. 99.

kualitas tinggi; dan *keempat*, motivasi berkekuasaan, yaitu dorongan untuk mempengaruhi orang lain dan situasi<sup>33</sup>.

Motivasi merupakan bagian dari tingkah laku manusia sekaligus menentukan semangat untuk melaksanakan sesuatu serta menentukan arah tujuan. Dalam pembahasan tentang motif, biasanya di dahului dengan pertanyaan mengapa, sehingga ada satu macam perbuatan yang mempunyai motif lebih dari satu macam. Misalnya minat anak untuk masuk ke sekolah suatu lembaga pendidikan yang lebih tinggi, mungkin di latar belakang agar anaknya menjadi pandai atau mungkin agar besok menjadi pejabat, atau keduanya menjadi motivasi secara bersamaan.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia dikatakan bahwa motif adalah sebab-sebab yang menjadi dorongan tindakan seseorang. Sedangkan menurut Woodworth, motif ini merupakan suatu pengertian yang melingkupi semua penggerak, alasan-alasan atau dorongan-dorongan pada diri manusia yang menyebabkan ia berbuat sesuatu untuk mencapai tujuan<sup>34</sup>. Dari pengertian motif tersebut di atas dapat ditarik suatu kesimpulan, bahwa motif adalah alasan penggerak dan dorongan yang merupakan sumber penyebab dari perbuatan untuk mencapai suatu tujuan.

Secara bahasa kata motivasi berasal dari Bahasa Inggris *motivation* yang kata kerjanya adalah *motivate* yang berarti: “to provide with motives, as the character in a story or play”<sup>35</sup>. Artinya sebagai karakter dalam cerita atau

---

<sup>33</sup> Abdul Mujib dan Yusuf Mudzakir, *Nuansa-nuansa Psikologi Islam*, (Jakarta, CV. Bulan Bintang, 2001), hal. 247

<sup>34</sup> Wood Worth, *Dasar-dasar Psikologi Umum*, (Jakarta: Bina Press, 1997), hal. 22.

<sup>35</sup> M. Tadjab, *Ilmu Jiwa Pendidikan*, (Bandung: CV. Rosda Karya, 1999), hal. 102.

permainan. Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia istilah motivasi berarti sebab-sebab yang menjadi dorongan bagi tindakan seseorang<sup>36</sup>. Berdasarkan itu, dapat dijelaskan bahwa motivasi adalah dorongan yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan. Dalam istilah psikologi, motivation adalah a general term referring to the regulation of need-satisfying and goal seeking behaviors<sup>37</sup> Artinya: motivasi adalah istilah umum yang merujuk kepada perputaran pemenuhan kebutuhan dan tujuan tingkah laku. Dengan kata lain motivasi merupakan dorongan yang menyebabkan seseorang melakukan suatu tingkah laku. Dorongan itu dapat muncul dari tujuan dan kebutuhan.

Berdasarkan munculnya, maka ada motivasi yang muncul dari dalam diri yang disebut dengan motivasi intrinsik yang bersifat batin dan ada pula yang berasal dari luar diri seseorang yang disebut dengan motivasi ekstrinsik. Motivasi yang datang dari luar diri ini dapat saja bersifat batin atau bersifat materi. Motivasi yang bersifat batin atau bersifat materi. Motivasi yang bersifat batin contohnya dorongan untuk memperoleh rasa penghormatan, pujian, kepuasan, kenikmatan dan lain-lain. Sedangkan motivasi yang bersifat fisik atau materi contohnya untuk mendapatkan hadiah berupa materi, untuk mendapatkan uang dan lain-lain. Yang jelas motivasi itu merupakan dorongan yang menyebabkan seseorang melakukan tindakan.

Berdasarkan uraian di atas dapat dikatakan bahwa munculnya dorongan untuk berperilaku itu disebabkan oleh banyak hal. Berdasarkan

---

661 <sup>36</sup>. W.J.S Purwadarminta, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1982), hal.

<sup>37</sup>. M. Tadjab, hal. 115.

sifatnya yang intrinsik motivasi muncul sebagai akibat adanya tiga hal pokok yaitu : kebutuhan, pengetahuan dan aspirasi cita-cita. Sementara itu, motivasi ekstrinsik muncul sebagai akibat adanya tiga hal pokok juga yaitu: ganjaran, hukuman, persaingan atau kompetisi. Ini semua memberikan dorongan dalam jiwa seseorang untuk melakukan perbuatan. Sejalan dengan itu maka motivasi itu berguna dan bermanfaat bagi manusia yaitu : menggerakkan tingkah laku, mengarahkan tingkah laku, menjaga dan menopang tingkah laku. Motivasi juga mempunyai peranan dan fungsi yang besar bagi manusia yaitu : (1) menolong manusia berbuat atau bertingkah laku, (2) menentukan arah perbuatan manusia, (3) menyeleksi perbuatan manusia<sup>38</sup>

Dalam kamus besar bahasa Indonesia dikatakan bahwa motif adalah sebab-sebab yang menjadi dorongan tindakan seseorang<sup>39</sup>. Sedangkan menurut *Woodworth*, motif ini merupakan suatu pengertian yang melingkupi semua penggerak, alasan-alasan atau dorongan-dorongan pada diri manusia yang menyebabkan ia berbuat sesuatu untuk mencapai tujuan<sup>40</sup>. Dari pengertian motif tersebut di atas dapat ditarik suatu kesimpulan, bahwa motif adalah alasan penggerak dan dorongan yang merupakan sumber penyebab dari perbuatan untuk mencapai suatu tujuan.

## F. Macam-Macam Motif

Menurut Gerungan, motif dapat digolongkan menjadi tiga, yaitu :

---

<sup>38</sup> Sardiman, A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pres), hal. 635.

<sup>39</sup> W.J.S Purwadarminta, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1982), hal. 665

<sup>40</sup> Wood Worth, *Dasar-dasar Psikologi Umum*, (Jakarta: Bina Press, 1997), hal. 39.

## 1) **Motif Biogenetis**

Motif biogenetis merupakan motif-motif yang berasal dari kebutuhan-kebutuhan organisme demi kelanjutan kehidupannya secara biologis. Contoh: lapar, haus dan lain-lain<sup>41</sup>.

## 2) **Motif Sosiogenetis**

Motif Sosiogenetis adalah motif-motif yang dipelajari dan berasal dari lingkungan kebudayaan tempat orang itu berada dan berkembang. Motif Sosiogenetis tidak berkembang dengan sendirinya, tetapi berdasarkan interaksi sosial dengan orang-orang atau hasil kebudayaan orang<sup>42</sup>. Terjadinya motif Sosiogenetis adalah sesuai dengan kedudukan manusia sebagai makhluk sosial, sehingga harus mengadakan interaksi dengan orang lain. Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi motif sosiogenetis adalah faktor-faktor lingkungan sekelilingnya yang meliputi faktor keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat.

### **a). Faktor Keluarga**

Keluarga mempunyai tugas mensosialisasikan tiga hal, yaitu penguasaan diri, nilai-nilai dan peranan sosial. Di dalam keluargalah anak-anak mulai mengenal hidup dan kehidupan, tempat untuk mendidik kasih sayang, budi pekerti dan norma-norma serta nilai-nilai seperti latihan berbuat baik dengan orang lain, tempat belajar antara satu dengan yang lainnya.

---

<sup>41</sup> W.A. Gerungan, *Dasar-dasar Psikologi Umum*, (Bandung :CV. Katoda, 1995), hal. 456.

<sup>42</sup> Khaeruddin, *Sosiologi Keluarga*, (Yogyakarta: Safira Press, 1985), hal. 85.

#### b). **Faktor Lingkungan Sekolah**

Lingkungan sekolah mempunyai peran yang tidak kecil dalam membentuk tingkah laku manusia. Ketidakpuasan yang diterima dalam keluarga biasanya dialihkan di Sekolah Mc. Donald berpendapat bahwa sekolah adalah lingkungan khusus yang mengubah tingkah laku secara lebih mudah mendalam dalam hubungannya dengan perkembangan pribadi sebagai anggota masyarakat<sup>43</sup>.

Dari pendapat tersebut di atas dapat dipahami bahwa keberadaan sekolah merupakan lembaga yang secara sengaja diarahkan, bagi pembentukan kepribadian manusia sehingga tingkah laku manusia menjadi terarah sesuai dengan situasi dan kondisi kehidupannya.

#### c). **Faktor Lingkungan Masyarakat**

Lingkungan masyarakat adalah tempat di mana manusia dalam proses kehidupan. Lingkungan ini mempunyai aturan atau norma yang membatasi tingkah laku individu<sup>44</sup>.

### 3) **Motif Teogenetis**

Motif Teogenetis adalah motif-motif yang berasal dari interaksi antara manusia dengan Tuhan, seperti yang nyata dalam Ibadahnya dan

---

<sup>43</sup> Singgih D. Gunarsa dan Ny. Singih D. Gunarsa, *Dasar-dasar Psikologi Umum*, (Jakarta: CV. Bina Insani, 1985), hal. 100.

<sup>44</sup> Jalaludin, *Psikologi Umum*, (Jakarta: CV. Prisma, 1996), hal. 187

dalam kehidupannya sehari-hari di mana ia berusaha merealisasikan norma-norma agama tertentu <sup>45</sup>.

Manusia sebagai makhluk yang berke-Tuhanan tentunya harus mengerti tugas dan kewajibannya artinya manusia itu memerlukan interaksi dengan Tuhannya dianjurkan dapat melaksanakan apa-apa yang diperintahkan Tuhannya dan meninggalkan apa-apa yang dilarangnya.

Adanya motif teogenetis adalah karena dalam diri seseorang ada rasa keagamaan. Menurut Jalaluddin, rasa keagamaan dipengaruhi oleh sesuatu yang bila dilihat dari sumbernya maka pengarang tersebut terbagi menjadi dua, pertama bersifat internal dan kedua eksternal <sup>46</sup>.

a). **Faktor Internal**

Yaitu, rasa keagamaan itu merupakan pembawaan (telah ada) sejak lahir. Hal demikian karena manusia adalah makhluk beragama (*homo religius*). Dalam ajaran Islam sebelum manusia lahir ke muka bumi, dia sempat berdialog dengan Tuhannya di alam ruh. Adapun dialognya: Bukankah Aku ini Tuhanmu?. Betul (Engkau Tuhan kami).

Faktor internal adalah faktor yang bersifat fitri, yaitu setiap manusia dalam dirinya ada rasa keagamaan. Namun demikian, dalam perkembangan selanjutnya, potensi faktor internal akan berkembang atau tidak sangat ditentukan oleh faktor eksternal. Artinya walaupun manusia pada dasarnya adalah makhluk religi (beragama), namun

---

<sup>45</sup> *Ibid.*

<sup>46</sup> Jalaludin, *Psikologi Umum*, (Jakarta: CV. Prisma, 1996), hal. 195.

ketika kondisi keluarga, pendidikan masyarakatnya tidak mendukung untuk berkembangnya potensi rasa keagamaan, maka potensi rasa keagamaan tersebut tidak akan berkembang.

Sehingga ada yang menjelaskan bahwa motivasi intrinsik adalah motivasi orang tua dalam menyekolahkan anak dikarenakan ada motivasi :

- 1) Kedua orang tua secara fitroh atau kodrati mencintai anaknya dan tumbuh perasaan psikologis lainnya, berupa : kebakakan dan keibuan, untuk memelihara, menyayangi dan memperhatikan anaknya termasuk dalam menyekolahkan anaknya.
- 2) Kesadaran diri karena orang tua merasa sebagai orang yang bertanggung jawab atas anak-anaknya dan yang diberi amanat atas mereka. Orang tua akan dihisab dan disiksa manakala melalaikan tanggungjawab dan kewajiban mendidikan dan mengajar anak-anaknya<sup>47</sup>.

#### **b). Faktor Eksternal**

Adalah pengaruh yang datang dari luar dirinya, dan biasanya melalui proses belajar. Adapun pengaruh yang bersifat eksternal meliputi :

##### **a) Pendidikan Keluarga**

Dalam Islam, keluarga (dalam hal ini adalah ayah dan

---

<sup>47</sup> Abdullah Nashih Ulwan, *Dasar-dasar Pendidikan Religiusitas Anak*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), hal. 164.

ibu) sangat besar pengaruhnya dalam membentuk rasa keagamaan anak. Sebab sebelum anak bergaul dengan orang lain, maka ibu dan ayah yang pertama kali mereka kenal. Hal demikian pernah ditegaskan oleh Nabi Muhammad dalam hadistnya yang terjemahannya demikian :

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ (الْحَدِيثُ)

Artinya: "Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka sesungguhnya orang-tualah yang menjadikannya yahudi, nasrani dan majusi". (HR. Buchori dan Muslim)

b) Pendidikan Kelembagaan

Pendidikan kelembagaan yang dimaksud adalah pendidikan yang berada di luar rumah meliputi madrasah, pesantren dan surau. Sejalan dengan keberadaan lembaga ini, maka lembaga pendidikan adalah pelanjut dari pendidikan keluarga. Karena keterbatasan orang tua untuk mendidik anak-anaknya, sehingga rasa keagamaan anak di samping dipengaruhi oleh pendidikan keluarga juga oleh pendidikan kelembagaan.

c) Pendidikan Masyarakat

Masyarakat merupakan lapangan pendidikan yang ketiga para pendidik umumnya sependapat bahwa perkembangan anak

di samping dipengaruhi oleh pendidikan keluarga, pendidikan kelembagaan, juga dipengaruhi oleh pendidikan masyarakat<sup>48</sup>.

Secara teori, antara faktor internal dan eksternal itu dapat dibedakan, namun dalam pelaksanaannya antara keduanya tidak dapat dipisah-pisahkan, yaitu ketika manusia beraktivitas dia tidak dapat membedakan itu karena faktor internal atau faktor eksternal sehingga sekali lagi bahwa antara faktor internal dan eksternal adalah satu kesatuan yang utuh. Yakni tidak dapat dipisah-pisahkan.

Berdasarkan uraian di atas akan dianalisis mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi atau memotivasi siswa SMP untuk melanjutkan ke SMP Negeri I Wonosari Kabupaten Gunungkidul :

- 1) Faktor-faktor Citra. Citra adalah gambaran yang dimiliki orang banyak mengenai pribadi, perusahaan, organisasi atau produk<sup>49</sup>. Yang dimaksud di sini adalah gambaran atau kesan masyarakat dan khususnya para lulusan SD/MI terhadap keberadaan SMP Negeri 1 Wonosari.

Adapun karakteristik/atribut kepuasan pelanggan yang dipengaruhi faktor Citra yang akan dianalisis yakni :

- Dikenal oleh masyarakat
- Tenaga pengajar berkualitas
- Disiplin yang tinggi
- Idola pelanggan

---

<sup>48</sup> Jalaludin, *Psikologi Umum*, (Jakarta: CV. Prisma, 1996), hal. 201.

<sup>49</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), hal. 169.

2) Faktor-faktor kualitas out put. Kualitas out put yang dimaksudkan adalah tingkat baik buruknya (mutu) lulusan SMP Negeri I Wonosari Kabupaten Gunungkidul. Adapun karakteristik/atribut kepuasan pelanggan yang dipengaruhi faktor kualitas out put yang akan dianalisis yakni :

- Skill/terampil
- Berakhlak mulia
- Sanggup mandiri
- Bermanfaat di masyarakat

3) Faktor-faktor Kurikulum/Sarana Prasarana. Kurikulum adalah perangkat mata pelajaran yang diajarkan pada lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan yang dimaksud adalah SMP Negeri I Wonosari di Kabupaten Gunungkidul. Adapun sarana adalah semua fasilitas SMP Negeri I Wonosari yang dipergunakan untuk kegiatan belajar dan mengajar. Karakteristik/atribut kepuasan pelanggan yang dipengaruhi faktor kurikulum/sarana yang akan dianalisis yakni :

- Kurikulum yang berkompetensi
- Sesuai dengan pasar kerja
- Sarana yang cukup dan lengkap
- Sistem KBM yang akurat dan tersistem dengan baik

4) Faktor penampilan fisik. Penampilan fisik yang dimaksudkan adalah keadaan pergedungan di SMP Negeri 1 Wonosari

Kabupaten Gunungkidul dan pemeliharaannya. Karakteristik/ atribut kepuasan pelanggan yang dipengaruhi faktor penampilan fisik yang akan dianalisis yakni :

- Tata ruang yang asri
- Terlaksananya keamanan, kebersihan, ketertiban, keindahan, kekeluargaan dan kerindangan.

### G. Fungsi dan Teknik Motivasi

1. Fungsi motivasi dalam kehidupan manusia adalah :
  - a. Mendorong manusia untuk berbuat dan sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.
  - b. Menentukan arah perbuatan yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai.
  - c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan ”apa yang harus dijalankan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan mengenyampingkan perbuatan” yang tak bermanfaat bagi tujuan itu.

Sebagai contoh seseorang yang betul-betul bertekad menang dalam pertandingan tak akan menghabiskan waktunya hanya dengan bermain, karena tidak sesuai dengan tujuan oleh karena itu perlu tahapan dalam meraih tujuan yang telah ditetapkan dalam dirinya termasuk motivasi siswa yang ada dalam dirinya dalam meraih prestasi perlu dikembangkan secara mendalam.

Adapun teknik motivasi tidak lain adalah kemampuan seseorang atau dalam hal ini guru dan lingkungan belajar secara konseptual atau

dengan berbagai sumber daya dan sarana dalam menciptakan situasi yang memungkinkan timbulnya motivasi pada anak atau orang lain untuk berperilaku sesuai dengan organisasi.

Salah satu faktor penting yang ada pada diri seseorang atau dalam hal ini orang tua yang sangat berpengaruh di dalam motivasi anak ialah kewibawaan orang tua. Sehingga berhasil tidaknya di dalam memotivasi anaknya sangat tergantung atau dipengaruhi bagaimana orang tua di dalam menampilkan kewibawaannya di hadapan anak.

## 2. Tanggung Jawab Orang Tua dalam Mengarahkan Anak Memasuki Ke Sekolah Lanjutan Pertama (SMP)

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga.

Orang tua memegang peranan penting dalam mencarikan sekolah bagi putra-putrinya, karena kalau orang tua sekali salah dalam menyekolahkan anaknya di sekolah yang tidak mempunyai ciri khas Islam maka nanti orang tua akan rugi sendiri, karena anak yang tidak mempunyai atau tidak pernah mendapatkan pendidikan agama maka nanti perilaku ataupun mentalnya pun juga akan berbeda dengan anak yang mendapatkan pendidikan agama.

Selain orang tua berperan dalam memilihkan sekolah bagi anaknya, orang tua juga mempunyai tanggung jawab terhadap

pendidikan. Tanggung jawab itu pada dasarnya tidak bisa dipikulkan kepada orang lain, sebab guru dan para pemimpin umat umpamanya, dalam memikul pendidikan hanyalah merupakan keikutsertaan, dengan kata lain tanggung jawab pendidikan yang dipikul oleh para pendidik selain orang tua adalah merupakan pelimpahan dari tanggungjawab orang tua yang satu dan lain hal tidak memungkinkan melaksanakan pendidikan anaknya secara sempurna.

Tanggung jawab pendidikan Islam yang menjadi beban orang tua sekurang-kurangnya harus dilaksanakan dalam rangka memelihara dan membesarkan anaknya adalah bentuk yang paling sederhana dari tanggung jawab setiap orang tua dan merupakan dorongan alami untuk mempertahankan kelangsungan hidup manusia.

1. Melindungi dan menjamin kesamaan, baik jasmaniah maupun rohani dari berbagai gangguan penyakit dan dari penyelewengan kehidupan dari tujuan hidup yang sesuai dengan falsafah hidup dan agama yang di anutnya.
2. Memberi pengajaran dalam arti yang seluas-luasnya sehingga anak memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan seluas dan setinggi mungkin yang dapat dicapai.

Dari uraian diatas dapat dimengerti bahwa motivasi adalah dorongan yang sangat menentukan tingkah laku manusia dan perbuatan manusia. Ia menjadi kunci utama dalam menafsirkan dan melahirkan perbuatan manusia. peranan yang demikian menentukan ini, dalam

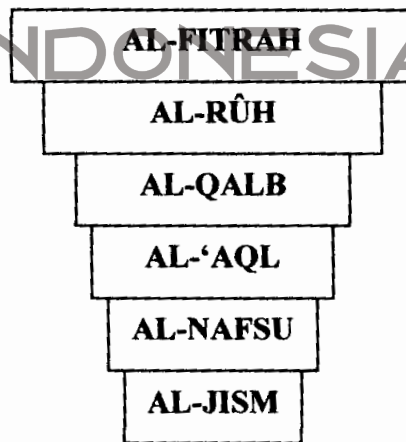
konsep Islam disebut sebagai *niyyah* dan *ibâdah*. *Niyyah* merupakan pendorong utama manusia untuk berbuat atau beramal. Sementara *ibâdah* adalah tujuan manusia berbuat atau beramal. Maka perbuatan manusia berada pada lingkaran *niyyah* dan *ibâdah*. Dalam sebuah hadist Rasulullah menjelaskan bahwa perbuatan sangat ditentukan oleh *niyyah*.

إِنَّمَا الْأَعْمَلُ بِالنِّيَّاتِ (الحديث)

Artinya : "Sesungguhnya amal perbuatan itu ditentukan oleh niyyahnya"

Dalam teori motivasi dalam penelitian ini difokuskan pada motivasi yang bersifat kebutuhan. Penulis akan menguraikan secara umum tentang kebutuhan-kebutuhan dasar manusia. Gambar dibawah ini menguraikan tentang susunan struktur dimensi jiwa manusia.

Gambar 1. Struktur Dimensi Jiwa Manusia<sup>50</sup>



Sifat-sifat dasar masing-masing dimensi kejiwaan tersebut adalah: al-jism bersifat keragaan atau kebendaan, al-nafsu bersifat kehidupan,

<sup>50</sup> Sukamto, *Dasar-dasar Psikologi*, (Jakarta, PT. Dunia Ilmu, 2000), hal. 89.

karena dengan nafsunyalah manusia mempertahankan dan melanjutkan kehidupannya, al-aql bersifat pemikiran dan rasional, al-qalb bersifat supra rasional, perasaan dan emosional, al-ruh bersifat spiritual dan al-fitrah bersifat suci, religius.

Sejalan dengan masing-masing dimensi jiwa tersebut juga memiliki kebutuhan dasar, al-jism memiliki kebutuhan biologis, *al-nafsu* memiliki kebutuhan dasar akan ketentraman dan keamanan, *al-aql* memiliki kebutuhan dasar akan penghargaan diri, *al-qalb* memiliki kebutuhan dasar cinta dan kasih sayang, *al-ruh*, memiliki kebutuhan dasar perwujudan diri atau aktualisasi diri sedangkan *al-fitrah* memiliki kebutuhan dasar kepada agama. Secara skematis sifat dan kebutuhan dasar dimensi-dimensi jiwa itu dapat ditampilkan dalam tabel berikut ini:

**Tabel 1. Susunan Sifat dan Kebutuhan Dasar Dimensi-dimensi Jiwa<sup>51</sup>**

DIMENSI-DIMENSI JIWA	SIFAT-SIFAT DASAR	KEBUTUHAN DASAR
<i>Al-Fitrah</i>	Suci/Quds	Keyakinan Agama
<i>Al-Rūh</i>	Spiritual	Aktualisasi Potensi
<i>Al-Qalb</i>	Emosional	Cinta dan Kasih Sayang
<i>Al-'Aql</i>	Rasional	Penghargaan ingin tahu
<i>Al-Nafsu</i>	Kehidupan, Biologis	Keamanan
<i>Al-Jism</i>	Keragaan, Fisik-Biologis	Biologis

Berbeda dengan daya-daya jiwa yang memiliki kekuatan tertinggi adalah fitrah, kemudian disusul secara berturut-turut oleh dimensi al-ruh,

<sup>51</sup> *Ibid.*

al-qalb, al-nafsu, maka kebutuhan-kebutuhannya adalah kebalikan dari itu. Secara berturut-berturut dapat disusun kebutuhan tertinggi berada pada al-jism, kemudian disusul al-nafsu, al aql, al qalb, al-ruh dan al-fitrah. Maka tampilnya dalam bentuk gambar adalah seperti piramida sebagai berikut :

**Gambar 2. Susunan Kebutuhan Dasar Manusia<sup>52</sup>**



## **H. Struktur Kebutuhan Manusia**

Ada tiga kelompok sifat-sifat kebutuhan manusia yaitu kebutuhan yang bersifat jismiah (*fisik, biologis, primer*), kebutuhan yang bersifat nafsiyah (*psikologis atau sosiologis, sekunder*) dan kebutuhan yang bersifat ruhaniah (*spiritual, meta, kebutuhan*)

### **a. Kebutuhan-kebutuhan Jismiah**

Kebutuhan-kebutuhan *jismiah* adalah seluruh kebutuhan yang bersifat fisik biologis. Kebutuhan-kebutuhan itu berada pada dasar yang

---

<sup>52</sup> *Ibid*

paling bawah dari rangkaian kebutuhan-kebutuhan manusia. kebutuhan-kebutuhan ini disebut dengan kebutuhan dasar atau primer. Kebutuhan dasar ini harus dipenuhi demi kelanjutan kehidupan umat manusia. Diantaranya adalah kebutuhan sandang, pangan dan perumahan. Jika kebutuhan ini tidak terpenuhi, maka dapat menyakiti atau menghentikan kehidupan manusia secara biologis. Oleh karena itu, ia menjadi kebutuhan dasar kehidupan manusia secara biologis.

#### **b. Kebutuhan-kebutuhan Nafsiah**

Kebutuhan-kebutuhan *nafsiah* adalah sejumlah kebutuhan diri manusia yang bersifat psikis atau psikologis. Kebutuhan-kebutuhan ini muncul dari berbagai dimensi dalam aspek *nafsiah*. Dimensi-dimensi psikis manusia dari aspek ini meliputi : dimensi al-nafsu, dimensi al-aql dan dimensi al-qalb. Itulah sebabnya kebutuhan-kebutuhan ini dinamakan dengan kebutuhan yang bersifat *nafsiah*. Berdasarkan gambar diatas dijelaskan bahwa kebutuhan-kebutuhan *nafsiah* ini meliputi : kebutuhan rasa aman, tenteram, dan seksual dari dimensi al-nafsu, kebutuhan penghargaan diri dari dimensi al-aql dan kebutuhan cinta dan kasih sayang dari dimensi al-qalb. Dari segi susunan kebutuhan manusia menurut Abraham H. Maslow terutama harga diri berada ditingkat lebih tinggi dari kebutuhan rasa cinta dan memiliki.

#### **c. Kebutuhan-kebutuhan dari Dimensi Al-Nafsu**

Tingkat kedua adalah kebutuhan pada rasa aman dan seksual. Kebutuhan utama yang muncul dari dimensi al-nafsu adalah rasa aman dan

seksual. Kebutuhan-kebutuhan pada dimensi ini merupakan sisi-dalam dari kebutuhan-kebutuhan biologis dari aspek jismiah manusia. Kebutuhan yang bersifat al-nafsu adalah kebutuhan-kebutuhan fisik biologis dari sisi dalam. Kebutuhan pokoknya adalah kebutuhan rasa aman dan seksual. Kebutuhan-kebutuhan ini akibat dimensi al-nafsu dan merupakan kebutuhan asas kehidupan manusia dari segi psikis. Dengan terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan ini, maka kehidupan manusia dapat dipertahankan dan berkembang. Dengan dengan adanya keamanan, maka kehidupan dapat dipertahankan baik secara individu ataupun spesies (jenis makhluk) bahkan secara fisik biologis dan psikis-spiritual.

#### **d. Kebutuhan-kebutuhan dari Dimensi Al-Aql**

Tingkat ketiga adalah kebutuhan kepada penghargaan diri dan rasa ingin tahu. Kebutuhan ini sebagai akibat sifat rasional dari dimensi aql. Dengan adanya pemikiran dan sifat rasional itu, manusia dapat menyadari dan menilai keberadaan dirinya diantara keberadaan orang lain. Kesadaran akan keberadaan ini selanjutnya membentuk pengakuan terhadap keutamaan dan keistimewaannya dibandingkan dengan orang lain, sehingga melahirkan kebutuhan kepada pengakuan terhadap keberadaannya. Pada gilirannya dapat melahirkan sikap penguasaan terhadap orang lain baik secara ekonomi, politik, budaya, dan lain-lain.

#### **e. Kebutuhan-kebutuhan dari Dimensi Al-Qalb**

Tingkat keempat adalah kebutuhan kepada rasa cinta dan kasih sayang. Kebutuhan ini sebagai akibat adanya sifat supra rasional, perasaan

dan emosional yang bersumber dari dimensi qalb. Dengan perasaan ini manusia selalu ingin merasakan perasaan yang menyenangkan. Perasaan menyenangkan itu terwujud dengan adanya cinta kasih baik ia sebagai yang menyintai atau dicintai. Rasa cinta dan kasih sayang ini mencakup yang bersifat fisik maupun psikis. Rasa cinta yang berbentuk psikis diistilahkan Al-Qur'an Surat Ar-Rum ayat 21 dengan *mawaddah* sedangkan rasa cinta secara fisik diistilahkan Al-Qur'an dengan *rahmatan*.

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ  
يَتَفَكَّرُونَ

*Artinya : "Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir".*<sup>53</sup>

#### **f. Kebutuhan-kebutuhan Ruhaniah**

Kebutuhan-kebutuhan *ruhaniah* merupakan kebutuhan-kebutuhan yang bersifat spiritual. Kebutuhan-kebutuhan ini muncul dari dua dimensi yang ada pada aspek ruhaniah psikis manusia. sejalan dengan dimensi yang ada pada aspek ruhaniah ini yaitu dimensi *al-rūh* dan dimensi *al-fitrah*, maka ada dua jenis kebutuhan aspek ruhaniah ini yaitu kebutuhan perwujudan diri (aktualisasi diri) dari dimensi *al-rūh* dan kebutuhan agama (ibadah) dari dimensi *al-fitrah*.

#### **g. Kebutuhan Perwujudan Diri (Aktualisasi Diri)**

Tingkat Kelima adalah kebutuhan akan perwujudan diri. Eksistensi manusia di muka bumi merupakan wakil (khalifah) Allah swt. Untuk

---

<sup>53</sup> QS. Ar-Rum (030) : 21.

mewujudkan fungsi itu manusia telah dibekali oleh dengan sejumlah potensi. Potensi utama dalam hal ini adalah al-ruh yang berasal secara langsung dari Allah. Sebagai potensi ia berusaha untuk menjadi aktual sebagai khalifah sejalan dengan tingkat perkembangan jiwa manusia secara keseluruhan. Dengan kata lain dapat diungkapkan bahwa dimensi al-ruh dari jiwa manusia membutuhkan perwujudan diri sebagai khalifah. Khalifah merupakan puncak tingkat tertinggi perkembangan kemanusiaan. Menurut M. Quraish Shihab setelah mengungkapkan secara panjang lebar tentang khalifah dalam Al-Qur'an, akhirnya berkesimpulan bahwa khalifah terkait erat dengan penguasaan untuk mengelola suatu wilayah, wilayah dimaksudkan adalah bumi. Untuk itu, manusia harus menguasai ilmu pengetahuan, sains dan teknologi<sup>54</sup>

#### h. Kebutuhan Ibadah

Tingkat keenam adalah tingkat tertinggi dan terakhir yaitu kebutuhan kepada agama. Kebutuhan ini merupakan implementasi dari sifat *quds* (suci) yang bersumber dari *al-fitrah*. Bentuk kebutuhan pada agama dalam hal ini diartikan sebagai kebutuhan beribadah sebagai salah satu tugas manusia. Dalam Al-Qur'an dijelaskan bahwa manusia dan jin diciptakan untuk beribadah :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ (الحديث)

Artinya : "Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya

mereka mengabdikan kepada-Ku." <sup>55</sup>

<sup>54</sup> M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an* (Jakarta: Gramedia, 2004), hal.166.

<sup>55</sup> QS. Adzariyat (51) : 56.

Tugas beribadah ini berhubungan erat dengan tugas sebagai khalifah. Ibadah sebagai implementasi hubungan vertikal sedangkan khalifah sebagai implementasi hubungan ke bawah dengan alam. Ibadah merupakan implementasi ketundukan dan kepatuhan kepada atasan, sementara khalifah merupakan implementasi kekuasaan yang bertanggungjawab dan pengelolaan yang ramah lingkungan. Hubungan tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Disini hubungan antara ibadah dengan khalifah dapat dijelaskan sebagai hubungan timbal balik dan hubungan keharusan. Timbal balik berarti bahwa *al-ruh* membutuhkan *al-fitrah* dan juga sebaliknya *al-fitrah* membutuhkan *al-ruh*. Fitrah beragama itu disebabkan karena adanya dimensi *al-ruh* di dalam jiwa manusia, Sedangkan hubungan keharusan

<sup>56</sup> *Ibid.*

berarti bahwa *al-fitrah* mengharuskan manusia beragama, sementara *al-ruh* mengharuskan manusia menjadi khalifah.

Kemudian dapat pula dijelaskan bahwa khalifah itu sebenarnya termasuk dalam rangka tugas manusia dalam beribadah. Sementara ibadah yang sempurna adalah dilengkapi dengan tugas khalifah. Manusia yang melaksanakan ibadah secara sempurna akan menimbulkan konsekunsi pelaksanaan tugas khalifah. Untuk mudahnya dapat ditampilkan dalam gambar berikut ini :

**Gambar 4. Hubungan Ibadah dan Khalifah<sup>57</sup>**



Berdasarkan gambar tersebut diatas, dapat dipahami bahwa tugas khalifah merupakan bagian dari tugas ibadah. Karena tugas khalifah itu merupakan pengabdian dan ketundukan kepada Allah. Hanya terdapat perbedaan bahwa ibadah merupakan hubungan langsung dengan Allah, sementara khalifah adalah hubungan tindak langsung dengan Allah yaitu ibadah melalui alam. Dapat dikatakan kedua-duanya merupakan tugas ibadah dalam arti luas. Berkenaan dengan itu, harus diperhatikan bahwa

---

<sup>57</sup> *Ibid.*

yang dimaksud dengan ibadah bukanlah dalam pengertian upacara ritual semacam shalat, puasa, zakat dan haji, tetapi mengandung makna yang lebih luas<sup>58</sup>.



# UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

<sup>58</sup> Baharuddin, *Paradigma Psikologi Islami, Studi tentang Elemen Psikologi dari Al-Qur'an* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hal. 249.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dimana hasil penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif yang menyajikan analisis data berupa angka, numerik, diagram, tabel-tabel. Hasil penelitian berupa angka, diagram dan sebagainya setelah diuji dan dianalisis dengan metode statistik yang biasa dipakai dalam setiap penelitian kuantitatif.

#### B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini pendekatan psikologis karena yang diteliti menyangkut hal-hal yang membahas tentang motivasi, minat, faktor-faktor yang mendorong dan keinginan atau kemauan siswa untuk melanjutkan ke SMP Negeri 1 Wonosari Kabupaten Gunungkidul. Pendekatan psikologis merupakan aspek kajian dalam melihat karakteristik, sifat, bakat, motivasi, minat yang tumbuh dalam diri siswa yang memiliki keinginan untuk melanjutkan sekolah di SMP Negeri 1 Wonosari Kabupaten Gunungkidul. Disamping itu pula pendekatan ini di gunakan untuk melihat realitas siswa dalam memasuki dunia pendidikan yang lebih tinggi serta faktor-faktor yang mendorong siswa dalam memasuki dunia pendidikan yang lebih baik dalam meraih masa depan untuk dirinya.

### C. Tempat dan waktu Penelitian

Tempat : SMP Negeri 1 Wonosari Kabupaten Gunungkidul

Waktu : Januari 2013 sampai dengan Maret 2013

### D. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian<sup>59</sup>. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi SMP Negeri 1 Wonosari Kabupaten Gunungkidul. Menurut Sutrisno Hadi, populasi dapat diartikan sebagai sekumpulan unsur atau elemen yang menjadi objek penelitian atau peristiwa, atau sekelompok objek bagi manusia, gejala, nilai test, peristiwa dan seluruh objek yang dijadikan sumber data dalam suatu penelitian<sup>60</sup>. Dimana jumlah populasi sebanyak 500 siswa-siswi di SMP Negeri 1 Wonosari Kabupaten Gunungkidul Tahun Pelajaran 2012/2013.

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang dikutip<sup>61</sup>. Dalam menentukan jumlah sampel penelitian digunakan norma yang dikeluarkan oleh Suharsimi Arikunto. Apabila jumlah subjek kurang dari 100 sebaiknya populasi digunakan sebagai sampel. Apabila lebih maka diambil 10-15% atau lebih sebagai sampel penelitian. Berdasarkan ancer-ancer sampel penelitian ini adalah  $20\% \times 500 = 100$  siswa yang berasal dari siswa kelas VII, VIII, IX yang tercatat dalam buku nomor induk siswa dengan rincian sebagaimana pada tabel berikut :

---

<sup>59</sup> Suharsimi Arikunto, *Penelitian Pendekatan Suatu Praktis*, (Yogyakarta: IKIP Press, 1992), hal. 102.

<sup>60</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Riset II*, (Yogyakarta: Bulaksumur Press, 1993), hal. 103.

<sup>61</sup> Suharsimi Arikunto, *Penelitian Pendekatan Suatu Praktis*, (Yogyakarta: IKIP Press, 1992), hal. 104..

tabel 3.1 : Jumlah Populasi dan Sampel diambil 20 %

NO	KELAS	POPULASI	SAMPEL
1	VII	165	33
2	VIII	170	34
3	IX	165	33
<b>JUMLAH</b>		<b>500</b>	<b>100</b>

### E. Teknik Pengumpulan Data

#### 1. Teknik Kuesioner/Angket

Metode ini merupakan metode untuk menyelidiki suatu masalah yang dilakukan dengan cara mengedarkan suatu pertanyaan yang dilakukan secara tertulis dan dijawab tertulis pula oleh responden. Dalam penelitian ini penulis menggunakan angket langsung ini yakni menyebarkan daftar pertanyaan-pertanyaan kepada responden untuk dijawab guna mendapatkan data primer<sup>62</sup>, serta untuk mengetahui faktor-faktor yang mendorong motivasi siswa untuk melanjutkan ke SMP Negeri 1 Wonosari Kabupaten Gunungkidul.

<sup>62</sup> *Ibid*, hal. 128.

Tabel 1

Kisi-kisi Angket tentang Faktor-faktor Yang Mendorong Motivasi Siswa Untuk Melanjutkan di SMP Negeri 1 Wonosari Kabupaten Gunungkidul

Unsur	Indikator	No. soal
<b>Citra sekolah</b>	Gurunya mempunyai kualitas mengajar	1
	Disiplin sekolah dijunjung tinggi	2
	Menjadi idola di masyarakat	3
<b>Karena alasan output (kualitas keluaran siswanya)</b>	Siswa tamatan sekolah ini berguna bagi masyarakat	4
	Siswa memiliki kemampuan akademik yang baik	5
	Pembinaan bakat dan minat siswa sangat diperhatikan	6
	Tamatan siswanya banyak diterima di SMA/SMK favorit	7
	Tamatan siswanya memiliki keunggulan dan prestasi	8
<b>Kurikulum dan sarana prasarana</b>	Kegiatan pembelajaran menggunakan kurikulum yang baru di sesuaikan dengan kebijakan pemerintah	9
	Kurikulum disesuaikan dengan tujuan pendidikan dan kemampuan serta bakat, minat anak	10
	Sarana prasarana pendidikan anak cukup memadai	11
	Kegiatan belajar mengajar di sekolah aktif learning dan menyenangkan	12
<b>Penampilan fisik sekolah</b>	Lingkungan sekolah aman dan nyaman	13
	Lingkungan sekolah bersih dan rapi	14
	Lingkungan sekolah indah dan sejuk	15
	Hubungan kekeluargaan terjalin dengan harmonis	16
	Lingkungan sekolah tertib, bebas polusi	17
	Tata ruang sekolah asri dan nyaman	18
<b>Kesadaran sendiri</b>	Ingin anaknya memiliki wawasan ilmu umum, keterampilan, sikap dan pengetahuan agama yang baik	19
	Ingin anaknya memiliki prestasi dan akhlak yang mulia	20

## F. Teknik Analisis Data

Instrumen dikatakan reliabel jika mampu menghasilkan ukuran yang relatif tetap meskipun dilakukan berulang kali. Dalam penelitian ini instrumen diuji reliabilitasnya dengan menggunakan uji koefisien *Alfa Cronbach*<sup>63</sup>

Menurut Sugiyono, pengujian reliabilitas dengan teknik *Alfa Cronbach* menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ \frac{1 - \sum S_i^2}{S_i^2} \right\} \quad (1)$$

dimana:  $r_i$  = reliabilitas  
 $k$  = mean kuadrat antara subyek  
 $\sum s_i^2$  = mean kuadrat kesalahan  
 $S_i^2$  = total variansi

Rumus untuk total variansi dan variansi item:

$$S_i^2 = \frac{\sum x_i^2}{n} - \frac{(\sum x_i)^2}{n^2} \quad (2)$$

$$S_i^2 = \frac{JK_i}{n} - \frac{JK_s}{n^2} \quad (3)$$

dimana :  $S_i^2$  = total variansi  
 $S_i^2$  = variansi item  
 $JK_i$  = jumlah kuadrat seluruh skor item  
 $JK_s$  = jumlah kuadrat subyek  
 $n$  = jumlah skor

Nilai koefisien *Alfa Cronbach* yang sah apabila  $r_{hitung} \geq 0,3$ .

<sup>63</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Penerbit Alfabeta 2004) hal 282

Sedangkan menurut Sofyan Yamin dan Heri Kurniawan, penghitungan validitas dan reliabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan program *SPSS for Windows*. Untuk melihat validitas setiap pertanyaan dapat dilihat pada kolom *Corrected Item-Total Correlation*, yaitu hasil korelasi antara tiap butir pertanyaan dengan totalnya yang dilakukan koreksi variansnya. Jika nilai *Corrected Item-Total Correlation* lebih besar dari  $r_{tabel}$ , maka pertanyaan tersebut dikatakan valid. Untuk reliabilitas dapat dilihat pada tabel *reliability statistics*. Jika nilai *Cronbach's alpha* lebih dari 0,7 ( $>0,7$ ), maka semua pertanyaan tersebut dapat dikatakan reliabel.<sup>64</sup>

Dalam penelitian ini, penghitungan nilai validitas dan reliabilitas menggunakan program *SPSS 11.5 for Windows* untuk menguji instrumen angket faktor-faktor yang mendorong motivasi siswa masuk SMP 1 Wonosari Kabupaten Gunungkidul, karena menggunakan program SPSS, maka untuk melihat validitas setiap aitem pertanyaan akan dilihat pada kolom *Corrected Item-Total Correlation*. Jika nilai *Corrected Item-Total Correlation* lebih besar dari tabel, maka pertanyaan tersebut dikatakan valid. Untuk reliabilitas akan dilihat pada tabel *reliability statistics*. Jika nilai *Cronbach's alpha* lebih dari 0,7 ( $>0,7$ ), maka semua pertanyaan tersebut dapat dikatakan reliabel.

---

<sup>64</sup> Sofyan Yamin dan Heri Kurniawan. (2009). *SPSS Complete, Teknik Analisis Statistik Terlengkap dengan Software SPSS*. (Jakarta: Salemba Infotek. 2009: 284)

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Profil SMP Negeri 1 Wonosari**

##### **1. Identitas Sekolah**

Nama Sekolah : SMP Negeri 1 Wonosari

Status : Negeri

Nomor Statistik Sekolah : 201040301001

Alamat : Jalan Kolonel Sugiyono No. 35 B  
Wonosari Gunungkidul

##### **2. Visi dan Misi SMP Negeri Wonosari**

###### **a. Visi SMP Negeri 1 Wonosari**

“Terwujudnya Sumberdaya Manusia yang Taqwa, Cerdas,  
Terampil, Cinta Tanah Air dan Berdaya Saing Global”

Dengan indikator visi sebagai berikut:

- 1) Terwujudnya lulusan dengan kompetensi yang bertaraf Internasional, Cinta Tanah Air, beriman dan bertaqwa.
- 2) Terwujudnya kurikulum tingkat satuan pendidikan di sekolah yang bertaraf internasional.
- 3) Terwujudnya proses pembelajaran yang efektif efisien dan bertaraf internasional

- 4) Terwujudnya standar tenaga pendidik dan pendidikan bertaraf internasional.
- 5) Terwujudnya standar sarana dan prasana atau fasilitas pendidikan yang bertaraf internasional
- 6) Terwujudnya standar pengelolaan pendidikan yang bertaraf internasional.
- 7) Terwujudnya standar penilaian bertaraf internasional
- 8) Terwujudnya penggalangan biaya pendidikan yang memadai
- 9) Terwujudnya budaya dan lingkungan sekolah yang bertaraf internasional
- 10) Terwujudnya standar pendidikan berbasis keunggulan local dan dapat diakses secara internasional.

b. Misi SMP Negeri 1 Wonosari

- 1) Mewujudkan lulusan dengan kompetensi yang bertaraf internasional
- 2) Mewujudkan kurikulum tingkat satuan pendidikan disekolah yang bertaraf internasional
- 3) Mewujudkan proses pembelajaran yang efektif efisien dan bertaraf internasional
- 4) Mewujudkan standar tenaga pendidik dan pendidikan bertaraf internasional

- 5) Mewujudkan standar sarana dan prasarana atau fasilitas pendidikan bertaraf internasional
- 6) Mewujudkan standat pengelolaan pendidikan yang bertaraf internasional
- 7) Mewujudkan standar penilaian pendidikan bertaraf internasional
- 8) Mewujudkan penggalangan biaya pendidikan yang memadai
- 9) Mewujudkan budaya dan lingkungan sekolah.
- 10) Mewujudkan standar pendidikan berbasis keunggulan local yang dapat diakses secara nasional<sup>65</sup>

### **3. Sejarah berdirinya SMP N 1 Wonosari Kabupaten Gunungkidul**

SMP Negeri 1 Wonosari berdiri di Kota Wonosari 1 Agustus 1946 dengan nama SMP Wonosari atas prakarsa KRT Suryoningrat yang menjabat sebagai bupati Gunungkidul pada tahun 1949 dalam perkembangannya SMP Wonosari pernah mengalami perpindahan tempat pertama Dusun Susukan Ponjong ketika Clas II tanggal 25 Januari 1949 yang kedua ke Dusun Payak Ponjong saat Belanda menyerbu Wonosari 10 Maret 1949 hingga akhirnya kembali ke Wonosari pada tanggal 3 September 1952 SMP Wonosari yang semula berstatus bersubsidi berubah menjadi Negeri dengan SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tanggal 3 September 1952 No. 3966/B.

---

<sup>65</sup> . Dokumen SMP N 1 Wonosari , dikutip tanggal 15 Februari 2013

Awal berdiri SMP Wonosari dengan berstatus Negeri memiliki 2 kelas di setiap jenjang dan Kepala Sekolah dijabat oleh Drs. RF. Sungkono sampai saat ini SMP Wonosari akhirnya berubah nama menjadi SMP Negeri 1 Wonosari di bawah pimpinan Bapak Bambang Pracoyo, S.Pd., MM selaku kepala Sekolah yang ke 10 sejak beliau diangkat 1 Mei 2008.

Pada tahun 2004/2005 status SMP Negeri 1 Wonosari menjadi Sekolah Berstandar Nasional (SSN) Status SSN ini berjalan hingga tahun pelajaran 2007/2008 tahun pelajaran 2008/2009 status berubah menjadi SSN Mandiri mulai tahun 2009/2010 SMP Negeri 1 Wonosari berubah menjadi Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) dan pada tahun 2012 atas keputusan Mahkamah Konstitusi sekolah RSBI dihapus karena bertentangan dengan adat istiadat dan tradisi bangsa Indonesia.

#### 4. Prestasi yang dimiliki SMP Negeri 1 Wonosari

##### a. Prestasi Akademik

##### 1) Rata – rata Nilai Unas

No	Tahun Pelajaran	Rata- rata Nilai Unas					
		Bhs Indonesia	IPA	Mate matika	Bhs Inggris	Jumlah	Rata-Rata
1	2009/2010	8,80	8,77	8,28	8,01	33,86	8.46
2	2010/2011	8,39	8,79	8,12	7,90	33,20	8,30
3	2011/2013	9,38	8,60	8,79	7,77	34,54	86,35

- 2) Mendapat peringkat 1 Kabupaten dalam perolehan rata-rata nilai UN tiga tahun berturut - turut
- 3) Sekolah dengan akumulasi akademik maupun non akademik tertinggi di Kabupaten Gunungkidul

b. Prestasi non Akademik

- 1) Juara 2 tingkat Nasional Duta Sanitasi tahun 2012
- 2) Menjadi duta Propinsi DIY ke tingkat Nasional untuk OSN Fisika dan IPS di Pontianak
- 3) Menjadi duta DIY untuk FLSSN MTQ Putra di Mataram Nusa Tenggara Barat
- 4) Juara 2 tingkat Propinsi untuk Story Telling FLSSN tahun 2012
- 5) Juara 2 tingkat Propinsi untuk lomba cipta lagu FLSSN Tahun 2012
- 6) Juara ke 3 tingkat Propinsi untuk Fokal Group FLSSN Tahun 2012
- 7) Juara 1 tingkat Kabupaten untuk MTQ putri tahun 2012
- 8) Juara 2 tingkat Kabupaten untuk Kreatifitas tari FLSSN tahun 2012
- 9) Juara 2 tingkat Kabupaten untuk Design Batik FLSSN tahun 2012
- 10) Juara 1 tingkat kabupaten untuk Menggambar FLSSN tahun 2012



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

- 11) Juara I Seni Lukis tingkat Propinsi tahun 2012
- 12) Juara I Translit Bahasa Jawa tingkat Propinsi tahun 2012
- 13) Juara 1 lomba Matematika Jogja dan sekitar tingkat Propinsi tahun 2012
- 14) Juara 1 lomba Ki Hajar tingkat Regional dan masuk 10 besar Nasional

## 5. Keadaan Peserta Didik, Guru Sarana Prasarana Sekolah

### 1. Keadaan Peserta Didik

Tahun Pelajaran	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah (Kls. VII + VIII + IX)	
	Jml Siswa	Jumlah Rombel	Jml Siswa	Jumlah Rombel	Jml Siswa	Jumlah Rombel	Siswa	Rombel
2010/2011	168	7	193	7	254	7	615	21
2011/2012	170	7	168	7	193	7	531	21
2012/2013	165	7	170	7	165	7	500	21

### 2. Keadaan Guru

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah dan Status Guru				Jumlah
		GT/PNS		GTT/Guru Bantu		
		L	P	L	P	
1.	S3/S2	2	2	-	-	4
2.	S1	15	24	2	2	44
3.	D-4	-	-	-	-	-
4.	D3/Sarmud	-	-	-	-	-
5.	D2	-	-	-	-	-
6.	D1	-	-	-	-	-
7.	SMA/ sederajat	-	-	-	-	-
Jumlah		17	26	2	2	47

### 3. Keadaan Karyawan

No.	Tenaga pendukung	Jumlah tenaga pendukung dan kualifikasi pendidikannya						Jumlah tenaga pendukung Berdasarkan Status dan Jenis Kelamin				Jumlah
		SMP	SMA	D1	D2	D3	S1	PNS		Honorer		
								L	P	L	P	
1.	Tata Usaha	1	5	-	-	-	1	4	2	-	-	7
2.	Perpustakaan	-	2	-	-	1	-	1	-	1	1	3
3.	Laboran lab. IPA	-	1	-	-	-	-	-	-	1	-	1
4.	Teknisi lab. Komputer	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-	1
5.	Laboran lab. Bahasa	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6.	PTD (Pend Tek. Dasar)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7.	Kantin	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8.	Penjaga Sekolah	-	1	-	-	-	-	-	-	2	-	2
9.	Tukang Kebun	-	-	-	-	-	-	-	-	1	1	2
10.	Keamanan	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-	1
	<i>Jumlah</i>	5	8	-	-	2	1	5	2	7	2	16

### 4. Sarana dan Prasarana

#### a. Kepemilikan tanah

Kepemilikan Tanah : Pemerintah/ yayasan/pribadi/  
~~menyewa/ menumpang\*~~

Status Tanah : ~~SHM/HGB/Hak Pakai/Akte~~  
~~Jual Beli/Hibah\*~~

Luas Lahan/Tanah : 6.807 m<sup>2</sup>

Luas Tanah Terbangun : 3.540 m<sup>2</sup>

Luas Tanah Siap Bangun : 189 m<sup>2</sup>

Luas Lantai Atas Siap Bangun : 168 m<sup>2</sup> <sup>66</sup>

#### b. Ruang dan pergedungan

<sup>66</sup> Dokumentasi SMP Negeri 1 Wonosari, dikutip tanggal 12 Februari 2013

Kondisi	Jumlah dan ukuran				Jml. ruang lainnya yg digunakan untuk r. Kelas (e)	Jumlah ruang yg digunakan u. R. Kelas (f)=(d+e)
	Ukuran 7x9 m <sup>2</sup> (a)	Ukuran > 63m <sup>2</sup> (b)	Ukuran < 63 m <sup>2</sup> (c)	Jumlah (d) =(a+b+c)		
Baik	16	-	3	21	2 ruang, yaitu: 1 R. Ag Katolik 1 R. Ag Kristen	23
Rsk ringan	-	-	-	-		
Rsk sedang	-	-	-	-		
Rsk Berat	-	-	1	1		
Rsk Total	-	-	-	-		

### c. Ruang belajar

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi	Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi
1. Perpustakaan	1	8 x 18 m	Baik	6. Lab. Bahasa	1	8 x 15 m	Baik
2. Lab. IPA	1	8 x 15 m	Baik	7. Lab. Komputer	1	8 x 12 m	Baik
3. Ketrampilan	1	8 x 18 m	Rusak ringan	8. PTD	-		
4. Multimedia	-			9. Serbaguna/aula	-		
5. Kesenian	-			10.R. Musik	1	8 x 3 m	Baik

### d. Data Ruang Kantor

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi*)
1. Kepala Sekolah	1	8 x 6,5	Baik
2. Wakil Kepala Sekolah	-	-	-
3. Guru	1	18x 8	Rusak Ringan
4. Tata Usaha	1	8 x 8	Rusak Ringan
5. Tamu	-	-	-
Lainnya: R BK			

e. Data Ruang Penunjang

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi*)	Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi
1. Gudang	1	5 x 7 m	Rusak	10. Ibadah	1	11.5X10 m	Baik
2. Dapur	1	2,5 x 7 m	Rusak	11. Ganti	1	3 x 3 m	Rusak
3. Reproduksi				12. Koperasi	1	3 X 8 m	Baik
4. KM/WC Guru	2	1.5 X 2m	Baik	13. Hall/lobi	-		
5. KM/WC Siswa	12	1,5 x 2 m	Baik	14. Kantin			
6. BK	1	8 x 7 m	Baik	15. Rumah Pompa/ Menara Air	1	2 x 2 m	Baik
7. UKS	1	3 x 7 m	Baik	16. Bangsal Kendaraan	2	2 X 10 m	Rusak sedang
8. PMR/Pramuka				17. Rumah Penjaga	-	-	
9. OSIS	1	3 X 7 m	Baik	18. Pos Jaga	1	1,5 x 2 m	Baik

67

**B. Faktor-Faktor yang mendorong Motivasi Siswa Untuk Melanjutkan Ke SMP Negeri 1 Wonosari**

Angket yang digunakan untuk mengetahui motivasi siswa masuk ke SMP N 1 Wonosari ini merupakan instrumen yang valid dan reliabel. Angket terlebih dahulu diuji coba di SMP N 2 Wonosari dengan penghitungan validitas dan reliabilitas instrumen dilakukan melalui program *SPSS 11.5 for Windows* diketahui nilai *Corrected Item-Total Correlation* lebih besar dari  $r_{tabel}$  (0,858), sehingga pertanyaan dalam angket tersebut dikatakan valid sebanyak 20 soal. Untuk pertanyaan yang tidak valid tidak digunakan dalam penelitian lebih lanjut, yaitu pertanyaan no. 1, 6, 8, 12, 25. Reliabilitas instrumen pada tabel *reliability statistics* diketahui nilai *Cronbach's alpha* =

<sup>67</sup> Data Dokumentasi SMP Negeri 1 Wonosari, dikutip tanggal 12 Februari 2013.

0,858 atau lebih dari 0,7 ( $>0,7$ ), maka semua pertanyaan dalam angket dapat dikatakan reliabel.

Hasil dari pengisian angket di SMP N 1 Wonosari dengan penghitungan validitas dan reliabilitas instrumen dilakukan melalui program *SPSS 11.5 for Windows* diketahui nilai *Corrected Item-Total Correlation* lebih besar dari  $r_{tabel}$  (0,876), sehingga pertanyaan dalam angket tersebut dikatakan valid sebanyak 20 soal kepada 100 responden. Reliabilitas instrumen pada tabel *reliability statistics* diketahui nilai *Cronbach's alpha* = 0,876 atau lebih dari 0,7 ( $>0,7$ ), maka semua pertanyaan dalam angket dapat dikatakan reliabel.

Berdasarkan hasil penelitian yang menggunakan angket atau kuisisioner yang penulis berikan kepada responden yaitu siswa, maka motivasi siswa untuk melanjutkan ke SMP Negeri 1 Wonosari Gunungkidul yang diambil secara acak pada kelas VII, VIII, IX dapat dijelaskan sebagai berikut :

**1. Karena alasan citra sekolah, meliputi :**

- a. Gurunya mempunyai kualitas mengajar
- b. Disiplin sekolah dijunjung tinggi
- c. Menjadi idola di masyarakat<sup>68</sup>

**2. Karena alasan out put (kualitas keluaran siswanya), meliputi :**

- a. Siswa tamatan sekolah ini berguna bagi masyarakat
- b. Siswa memiliki kemampuan akademik yang baik
- c. Pembinaan bakat dan minat siswa sangat diperhatikan

---

<sup>68</sup> Hasil Wawancara dengan Bambang Prasoco, S.Pd, MM, Kepala SMP Negeri 1 Wonosari, dikutip tanggal 22 Februari 2013.

- d. Tamatan siswanya banyak diterima di SMA/SMK baik negeri maupun swasta yang terakreditasi
  - e. Tamatan siswanya memiliki keunggulan dan prestasi<sup>69</sup>
3. **Kurikulum dan sarana prasarana, meliputi :**
- a. Kegiatan pembelajaran menggunakan kurikulum yang berlaku
  - b. Kurikulum disesuaikan dengan tujuan pendidikan dan kemampuan serta bakat, minat anak
  - c. Sarana pendidikan anak memadai
  - d. Kegiatan belajar di sekolah menyenangkan<sup>70</sup>
4. **Penampilan fisik sekolah, meliputi:**
- a. Lingkungan sekolah aman dan nyaman
  - b. Lingkungan sekolah bersih dan rapi
  - c. Lingkungan sekolah indah dan sejuk
  - d. Hubungan kekeluargaan terjalin dengan harmonis
  - e. Lingkungan sekolah tertib
  - f. Tata ruang sekolah asri dan nyaman<sup>71</sup>
5. **Kesadaran sendiri, meliputi:**
- a. Ingin anaknya memiliki wawasan ilmu umum dan agama
  - b. Ingin anaknya memiliki prestasi dan akhlak yang mulia<sup>72</sup>

Berdasarkan penelitian angket tersebut jumlah pemilih antara yang SS (Sangat Setuju), TS (Tidak Setuju), dan STS (Sangat Tidak Setuju)

---

<sup>69</sup> Hasil Wawancara dengan Bambang Prasoco, S.Pd, MM, Kepala SMP Negeri 1 Wonosari, dikutip tanggal 22 Februari 2013.

<sup>70</sup> Hasil Wawancara dengan wali kelas VII, dikutip tanggal 22 Februari 2013.

<sup>71</sup> Hasil Wawancara dengan wali kelas VIII, dikutip tanggal 22 Februari 2013.

<sup>72</sup> Hasil Wawancara dengan wali Kelas IX, dikutip tanggal 22 Februari 2013.

mengalami perbedaan besar kecilnya. Untuk memperoleh data faktor-faktor yang mendorong motivasi siswa untuk melanjutkan ke SMP Negeri 1 Wonosari disebarakan angket yang terdiri dari 20 pernyataan yang harus dijawab oleh siswa. Yang berisi mengenai indikator-indikator motivasi siswa untuk melanjutkan ke SMP Negeri 1 Wonosari. Angket yang disebarakan kepada siswa SMP negeri 1 Wonosari, dianggap telah memiliki konstruksi validitas yang memadai, setelah diadakan *tryout* kepada siswa SMP Negeri 2 Wonosari. Kemudian diuji cobakan kepada 100 orang siswa dari jumlah siswa sebanyak 500 siswa, selanjutnya penelitian dilakukan pada sampel yang berbeda sebanyak 100 orang siswa yang terdiri dari siswa kelas VII kelas VIII, kelas IX siswa SMP Negeri 1 Wonosari Tahun Ajaran 2012-2013.

Adapun faktor-faktor yang menentukan siswa untuk melanjutkan ke SMP Negeri 1 Wonosari dapat dijelaskan sebagai berikut :

**a. Faktor Citra**

Tabel IV.1  
Guru SMP Negeri 1 Wonosai mempunyai kualitas mengajar  
**VAR00001**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3,00	35	35,0	35,0	35,0
4,00	65	65,0	65,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	a. Sangat Setuju (SS)	65	65
2	b. Setuju (S)	35	35
3	c. Tidak Setuju (TS)	0	0
4	d. Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0
	$\Sigma$	100	100

73

Dapat dilihat bahwa jumlah persentase responden yang menyatakan guru di SMP Negeri 1 Wonosari mempunyai kualitas mengajar, yang menyatakan sangat setuju dengan persentase (65 %), siswa yang menyatakan setuju (15 %) dan sebagian siswa yang menyatakan tidak setuju (0 %) dan siswa yang menyatakan sangat tidak setuju persentase (0 %).

Tabel IV.2

Disiplin sekolah di junjung tinggi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3,00	28	28,0	28,0	28,0
4,00	72	72,0	72,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	a. Sangat Setuju (SS)	72	72
2	b. Setuju (S)	28	28
3	c. Tidak Setuju (TS)	0	0
4	d. Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0
	$\Sigma$	100	100

74

<sup>73</sup> Hasil Penyebaran Angket pada siswa SMP Negeri 1 Wonosari, dikutip tanggal 22 Februari 2013

<sup>74</sup> Hasil Penyebaran Angket pada siswa SMP Negeri 1 Wonosari, dikutip tanggal 22 Februari 2013

Dapat dilihat bahwa jumlah persentase responden yang memberikan jawaban pada tabel diatas, yang menyatakan sangat setuju dengan persentase (72 %), siswa yang menyatakan setuju (28 %) dan sebagian siswa yang menyatakan tidak setuju (0 %) dan siswa yang menyatakan sangat tidak setuju persentase (0 %).

Tabel IV.3  
SMP Negeri 1 menjadi idola di masyarakat

**VAR00003**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3,00	42	42,0	42,0	42,0
4,00	58	58,0	58,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	a. Sangat Setuju (SS)	58	58
2	b. Setuju (S)	42	42
3	c. Tidak Setuju (TS)	0	0
4	d. Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0
	$\Sigma$	100	100

Dapat dilihat bahwa jumlah persentase responden yang memberikan jawaban pada tabel diatas, yang menyatakan sangat setuju dengan persentase (58 %), siswa yang menyatakan setuju (42.50 %) dan siswa yang menyatakan tidak setuju (0 %) dan siswa yang menyatakan sangat tidak setuju persentase (0 %).

<sup>75</sup> Sumber :Hasil Penyebaran Angket pada siswa SMP Negeri 1 Wonosari, dikutip tanggal 22 Februari 2013

Tabel IV.4  
Siswa tamatan sekolah ini berguna bagi masyarakat  
VAR00004

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3,00	56	56,0	56,0	56,0
4,00	44	44,0	44,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	a. Sangat Setuju (SS)	44	44
2	b. Setuju (S)	56	56
3	c. Tidak Setuju (TS)	0	0
4	d. Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0
	$\Sigma$	100	100

76

Dapat dilihat bahwa jumlah persentase responden yang memberikan jawaban pada tabel diatas, yang menyatakan sangat setuju dengan persentase (44 %), siswa yang menyatakan setuju (56 %) dan siswa yang menyatakan tidak setuju (0 %) dan siswa yang menyatakan sangat tidak setuju persentase (0 %).

**b. Kualitas keluaran siswanya**

Tabel IV.5  
Siswa memiliki kemampuan akademik yang baik  
VAR00005

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3,00	57	57,0	57,0	57,0
4,00	43	43,0	43,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

<sup>76</sup> Sumber : Hasil Penyebaran Angket pada siswa SMP Negeri 1 Wonosari, dikutip tanggal 22 Februari 2013

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	a. Sangat Setuju (SS)	43	43
2	b. Setuju (S)	57	57
3	c. Tidak Setuju (TS)	0	0
4	d. Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0
	$\Sigma$	100	100

77

Dapat dilihat bahwa jumlah persentase responden yang menyatakan letak SMP Negeri 1 Wonosari strategis, yang menyatakan sangat setuju dengan persentase (43 %), siswa yang menyatakan setuju (57 %) dan siswa yang menyatakan tidak setuju (0 %) dan siswa yang menyatakan sangat tidak setuju persentase (0 %).

Tabel IV.6

Pembinaan bakat dan minat siswa sangat diperhatikan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2,00	3	3,0	3,0	3,0
3,00	41	41,0	41,0	44,0
4,00	56	56,0	56,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	a. Sangat Setuju (SS)	56	56
2	b. Setuju (S)	41	41
3	c. Tidak Setuju (TS)	3	3
4	d. Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0
	$\Sigma$	100	100

78

Dapat dilihat bahwa jumlah persentase responden yang menyatakan siswa memiliki kemampuan akademik yang baik, yang

<sup>77</sup> Sumber : Hasil Penyebaran Angket pada siswa SMP Negeri 1 Wonosari, dikutip tanggal 22 Februari 2013

<sup>78</sup> Hasil Penyebaran Angket pada siswa SMP Negeri 1 Wonosari, dikutip tanggal 22 Februari 2013

menyatakan sangat setuju dengan persentase (56 %), siswa yang menyatakan setuju (41 %) dan sebagian siswa yang menyatakan tidak setuju (3 %) dan siswa yang menyatakan sangat tidak setuju persentase (0 %).

Tabel IV.7  
Tamatan SMP Negeri 1 Wonosari banyak  
yang diterima di SMA/SMK favorit

VAR00007

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2,00	1	1,0	1,0	1,0
3,00	43	43,0	43,0	44,0
4,00	56	56,0	56,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	a. Sangat Setuju (SS)	56	56
2	b. Setuju (S)	43	43
3	c. Tidak Setuju (TS)	1	1
4	d. Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0
	$\Sigma$	100	100

Dapat dilihat bahwa jumlah persentase responden yang memberikan jawaban pada tabel diatas, yang menyatakan sangat setuju dengan persentase (56 %), siswa yang menyatakan setuju (43 %) dan sebagian siswa yang menyatakan tidak setuju (1 %) dan siswa yang menyatakan sangat tidak setuju persentase (1 %).

<sup>79</sup> Hasil Penyebaran Angket pada siswa SMP Negeri 1 Wonosari, dikutip tanggal 22 Februari 2013

Tabel IV.8  
Tamatan siswa memiliki keunggulan dan prestasi

VAR00008

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3,00	48	48,0	48,0	48,0
4,00	52	52,0	52,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	a. Sangat Setuju (SS)	52	52
2	b. Setuju (S)	48	48
3	c. Tidak Setuju (TS)	0	0
4	d. Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0
	$\Sigma$	100	100

80

Dapat dilihat bahwa jumlah persentase responden yang memberikan jawaban pada tabel diatas, yang menyatakan sangat setuju dengan persentase (52 %), siswa yang menyatakan setuju (48 %) dan siswa yang menyatakan tidak setuju (0 %) dan siswa yang menyatakan sangat tidak setuju persentase (0 %).

Tabel IV.9  
Kegiatan pembelajaran menggunakan kurikulum yang berlaku

VAR00009

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2,00	1	1,0	1,0	1,0
3,00	43	43,0	43,0	44,0
4,00	56	56,0	56,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

<sup>80</sup> Sumber : Hasil Penyebaran Angket pada siswa SMP Negeri 1 Wonosari, dikutip tanggal 22 Februari 2013

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	a. Sangat Setuju (SS)	56	56
2	b. Setuju (S)	43	43
3	c. Tidak Setuju (TS)	1	1
4	d. Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0
	$\Sigma$	100	100

81

Dapat dilihat bahwa jumlah persentase responden yang memberikan jawaban pada tabel diatas, yang menyatakan sangat setuju dengan persentase (56 %), siswa yang menyatakan setuju (43 %) dan siswa yang menyatakan tidak setuju (1%) dan siswa yang menyatakan sangat tidak setuju persentase (0 %).

**c. Kurikulum dan Sarana Prasarana**

Tabel IV.10

Kurikulum sesuai dengan bakat dan minat anak

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1,00	1	1,0	1,0	1,0
2,00	7	7,0	7,0	8,0
3,00	68	68,0	68,0	76,0
4,00	24	24,0	24,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	a. Sangat Setuju (SS)	24	24
2	b. Setuju (S)	68	68
3	c. Tidak Setuju (TS)	7	7
4	d. Sangat Tidak Setuju (STS)	1	1
	$\Sigma$	100	100

82

<sup>81</sup> Sumber :Hasil Penyebaran Angket pada siswa SMP Negeri 1 Wonosari, dikutip tanggal 22 Februari 2013

<sup>82</sup> Sumber :Hasil Penyebaran Angket pada siswa SMP Negeri 1 Wonosari, dikutip tanggal 22 Februari 2013

Dapat dilihat bahwa jumlah persentase responden yang memberikan jawaban pada tabel diatas, yang menyatakan sangat setuju dengan persentase (24 %), siswa yang menyatakan setuju (68 %) dan sebagian siswa yang menyatakan tidak setuju (7 %) dan siswa yang menyatakan sangat tidak setuju persentase (1 %).

Tabel IV.11  
Sarana pendidikan siswa memadai  
VAR00011

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1,00	1	1,0	1,0	1,0
3,00	43	43,0	43,0	44,0
4,00	56	56,0	56,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	a. Sangat Setuju (SS)	56	56
2	b. Setuju (S)	43	43
3	c. Tidak Setuju (TS)	0	0
4	d. Sangat Tidak Setuju (STS)	1	1
	$\Sigma$	100	100

83

Dapat dilihat bahwa jumlah persentase responden yang memberikan jawaban pada tabel diatas, yang menyatakan sangat setuju dengan persentase (56 %), siswa yang menyatakan setuju (43 %) dan sebagian siswa yang menyatakan tidak setuju (0 %) dan siswa yang menyatakan sangat tidak setuju persentase (1 %).

<sup>83</sup> Sumber : Hasil Penyebaran Angket pada siswa SMP Negeri 1 Wonosari, dikutip tanggal 22 Februari 2013

Tabel IV.12  
Kegiatan belajar siswa di sekolah menyenangkan

VAR00012

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2,00	2	2,0	2,0	2,0
3,00	45	45,0	45,0	47,0
4,00	53	53,0	53,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	a. Sangat Setuju (SS)	53	53,0
2	b. Setuju (S)	45	45,0
3	c. Tidak Setuju (TS)	2	2,0
4	d. Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0,0
	$\Sigma$	100	100,0

84

Dapat dilihat bahwa jumlah persentase responden yang memberikan jawaban pada tabel di atas, yang menyatakan sangat setuju dengan persentase (53,00 %), siswa yang menyatakan setuju (45,00 %) dan siswa yang menyatakan tidak setuju (2,00 %) dan siswa yang menyatakan sangat tidak setuju persentase (0,00 %).

Tabel IV.13  
Lingkungan sekolah aman dan nyaman

VAR00013

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3,00	50	50,0	50,0	50,0
4,00	50	50,0	50,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

<sup>84</sup> Sumber : Hasil Penyebaran Angket pada siswa SMP Negeri 1 Wonosari, dikutip tanggal 22 Februari 2013

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	a. Sangat Setuju (SS)	50	50,00
2	b. Setuju (S)	50	50,00
3	c. Tidak Setuju (TS)	0	0,00
4	d. Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0,00
	$\Sigma$	100	100,00

85

Dapat dilihat bahwa jumlah persentase responden yang memberikan jawaban pada tabel di atas, yang menyatakan sangat setuju dengan persentase (50,00 %), siswa yang menyatakan setuju (50,00 %) dan sebagian siswa yang menyatakan tidak setuju (0,00 %) dan siswa yang menyatakan sangat tidak setuju persentase (0,00 %).

#### d. Penampilan Fisik Sekolah

Tabel IV.14

Lingkungan sekolah bersih dan rapi

	Frekuensi	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2,00	3	3,0	3,0	3,0
3,00	66	66,0	66,0	69,0
4,00	31	31,0	31,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	a. Sangat Setuju (SS)	31	31,00
2	b. Setuju (S)	66	66,00
3	c. Tidak Setuju (TS)	3	3,00
4	d. Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0,00
	$\Sigma$	100	100,00

86

<sup>85</sup> :Hasil Penyebaran Angket pada siswa SMP Negeri 1 Wonosari, dikutip tanggal 22 Februari 2013

<sup>86</sup> Sumber :Hasil Penyebaran Angket pada siswa SMP Negeri 1 Wonosari, dikutip tanggal 22 Februari 2013

Dapat dilihat bahwa jumlah persentase responden yang memberikan jawaban pada tabel di atas, yang menyatakan sangat setuju dengan persentase (31,00 %), siswa yang menyatakan setuju (66,00 %) dan sebagian siswa yang menyatakan tidak setuju (3,00 %) dan siswa yang menyatakan sangat tidak setuju persentase (0,00 %).

Tabel IV.15  
Lingkungan sekolah indah dan sejuk

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2,00	1	1,0	1,0	1,0
3,00	62	62,0	62,0	63,0
4,00	37	37,0	37,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	a. Sangat Setuju (SS)	37	37,00
2	b. Setuju (S)	62	62,00
3	c. Tidak Setuju (TS)	1	1,00
4	d. Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0,00
	$\Sigma$	100	100,00

Dapat dilihat bahwa jumlah persentase responden yang memberikan jawaban pada tabel di atas, yang menyatakan sangat setuju dengan persentase (37,00 %), siswa yang menyatakan setuju (62,00 %) dan sebagian siswa yang menyatakan tidak setuju (1,00 %) dan siswa yang menyatakan sangat tidak setuju persentase (0,00 %).

<sup>87</sup> Sumber : Hasil Penyebaran Angket pada siswa SMP Negeri 1 Wonosari, dikutip tanggal 22 Februari 2013

Tabel IV.16  
Hubungan kekeluargaan terjalin dengan harmonis

VAR00016

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2,00	1	1,0	1,0	1,0
3,00	60	60,0	60,0	61,0
4,00	39	39,0	39,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	a. Sangat Setuju (SS)	39	39,00
2	b. Setuju (S)	60	60,00
3	c. Tidak Setuju (TS)	1	1,00
4	d. Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0,00
	$\Sigma$	100	100,00

Dapat dilihat bahwa jumlah persentase responden yang memberikan jawaban pada tabel di atas, yang menyatakan sangat setuju dengan persentase (39,00 %), siswa yang menyatakan setuju (60,00 %) dan siswa yang menyatakan tidak setuju (1,00 %) dan siswa yang menyatakan sangat tidak setuju persentase (0,00 %).

Tabel IV.17  
Lingkungan sekolah tertib

VAR00017

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1,00	1	1,0	1,0	1,0
2,00	7	7,0	7,0	8,0
3,00	58	58,0	58,0	66,0
4,00	34	34,0	34,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

<sup>88</sup> Sumber : Hasil Penyebaran Angket pada siswa SMP Negeri 1 Wonosari, dikutip tanggal 22 Februari 2013

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	a. Sangat Setuju (SS)	34	64.17
2	b. Setuju (S)	58	17.50
3	c. Tidak Setuju (TS)	7	8.33
4	d. Sangat Tidak Setuju (STS)	1	10.00
	$\Sigma$	100	100

89

Dapat dilihat bahwa jumlah persentase responden yang memberikan jawaban pada tabel di atas, yang menyatakan sangat setuju dengan persentase (34,00 %), siswa yang menyatakan setuju (58,00 %) dan sebagian siswa yang menyatakan tidak setuju (7,00 %) dan siswa yang menyatakan sangat tidak setuju persentase (1,00 %).

Tabel IV.18

Tata ruang sekolah asri dan nyaman

VAR00018

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3,00	63	63,0	63,0	63,0
4,00	37	37,0	37,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	a. Sangat Setuju (SS)	37	37,00
2	b. Setuju (S)	63	63,00
3	c. Tidak Setuju (TS)	0	0,00
4	d. Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0,00
	$\Sigma$	100	100,00

90

<sup>89</sup> Sumber :Hasil Penyebaran Angket pada siswa SMP Negeri 1 Wonosari, dikutip tanggal 22 Februari 2013

<sup>90</sup> Hasil Penyebaran Angket pada siswa SMP Negeri 1 Wonosari, dikutip tanggal 22 Februari 2013

Dapat dilihat bahwa jumlah persentase responden yang memberikan jawaban pada tabel di atas, yang menyatakan sangat setuju dengan persentase (37,00 %), siswa yang menyatakan setuju (63,00 %) dan sebagian siswa yang menyatakan tidak setuju (0,00 %) dan siswa yang menyatakan sangat tidak setuju persentase (0,00 %).

**e. Kesadaran Sendiri**

Tabel IV.19  
Ingin menjadi anak yang memiliki wawasan ilmu umum dan agama

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3,00	11	11,0	11,0	11,0
4,00	89	89,0	89,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	a. Sangat Setuju (SS)	89	58.33
2	b. Setuju (S)	11	19.17
3	c. Tidak Setuju (TS)	0	12.50
4	d. Sangat Tidak Setuju (STS)	0	10.00
	Σ	100	100,00

Dapat dilihat bahwa jumlah persentase responden yang memberikan jawaban pada tabel di atas, yang menyatakan sangat setuju dengan persentase (89,00 %), siswa yang menyatakan setuju (11,00 %) dan sebagian siswa yang menyatakan tidak setuju (0,00 %) dan siswa yang menyatakan sangat tidak setuju persentase (0,00 %).

<sup>91</sup> Sumber : Hasil Penyebaran Angket pada siswa SMP Negeri 1 Wonosari, dikutip tanggal 22 Februari 2013

Tabel IV.20  
 Ingin menjadi anak yang memiliki prestasi dan akhlak mulia

**VAR00020**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3,00	6	6,0	6,0	6,0
4,00	94	94,0	94,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	a. Sangat Setuju (SS)	94	94
2	b. Setuju (S)	6	6
3	c. Tidak Setuju (TS)	0	0
4	d. Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0
	Σ	100	100

Dapat dilihat bahwa jumlah persentase responden yang memberikan jawaban pada tabel di atas, yang menyatakan sangat setuju dengan persentase (94,00 %), siswa yang menyatakan setuju (6,00 %) dan sebagian siswa yang menyatakan tidak setuju (0,00 %) dan siswa yang menyatakan sangat tidak setuju persentase (0,00 %).

Disamping faktor tersebut diatas bahwa masih ada faktor yang mendorong siswa untuk melanjutkan ke SMP Negeri 1 Wonosari berdasarkan hasil angket/kuesioner terhadap responden yaitu siswa, tentunya karena adanya faktor pendukung atau pendorong yang dalam hal ini bisa atau dapat di bedakan menjadi dua faktor, yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik.

<sup>92</sup> Sumber :Hasil Penyebaran Angket pada siswa SMP Negeri 1 Wonosari, dikutip tanggal 22 Februari 2013

## 1. Faktor Intrinsik

Faktor intrinsik yaitu motivasi siswa untuk melanjutkan ke SMP Negeri 1 Wonosari Kabupaten Gunungkidul yang timbul dari dalam dirinya, seperti: ingin mempunyai pendidikan yang memadai, mempunyai wawasan ilmu pengetahuan dan kepribadian atau akhlaq yang mulia, mempunyai bekal ketrampilan dan keahlian guna menyongsong kerja setelah lulus nanti sebagai tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan dan pengajaran anak. Hal ini dapat terlihat pada hasil kuesioner atau angket yang diajukan kepada responden yaitu siswa, bahwa mereka melanjutkan di SMP Negeri 1 Wonosari karena alasan ingin memiliki pendidikan yang memadai, mempunyai wawasan ilmu pengetahuan dan kepribadian atau akhlaq yang mulia, mempunyai bekal ketrampilan dan keahlian guna menyongsong kerja setelah lulus ada sejumlah<sup>93</sup>

## 2. Faktor Ekstrinsik

Faktor ekstrinsik yaitu motivasi siswa melanjutkan ke SMP Negeri 1 Wonosari Kabupaten Gunungkidul yang timbul dari luar diri anaknya, seperti : permohonan atau permintaan anaknya untuk sekolah di SMP Negeri 1 Wonosari karena anak itu senang atau tertarik dengan sekolah ini atau orang tua termotivasi tentang gambaran keberadaan atau keunggulan SMP Negeri 1 Wonosari yang dapat dilihat dan didengarnya sendiri atau dari masyarakat/orang lain sehingga akhirnya orang tua itu

---

<sup>93</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala SMP Negeri 1 Wonosari, dikutip tanggal 23 Februari 2013.

mengarahkan atau memasukkan anaknya di sekolah ini. Ketertarikan atau motivasi yang timbul dari siswa dan dorongan orangtua akan gambaran umum keberadaan dan keunggulan SMP Negeri 1 Wonosari karena alasan yang meliputi antara lain : letak yang strategis, fasilitas sarana dan prasarana memadai, kualitas guru, kurikulum terbaru dengan muatan pendidikan Islam yang cukup memadai, kegiatan-kegiatan ekstra kurikuler yang menunjang bakat dan minat anak dan lain-lain<sup>94</sup>.

Secara umum faktor-faktor yang mendorong motivasi siswa untuk melanjutkan ke SMP Negeri 1 Wonosari berdasarkan hasil kuisioner atau angket yang diberikan kepada responden sebagaimana ada pada tabel 4.1 diatas.

Dilihat dari ruang lingkup motivasi yang berhubungan dengan siswa, dalam kaitannya dengan hasil yang dicapainya, maka dapat dilihat dari dua segi yaitu :

1. **Motivasi untuk melanjutkan ke SMP Negeri 1 Wonosari** dikarenakan siswa dan orang tua melihat bahwa SMP Negeri 1 Wonosari mempunyai daya tarik-menarik yang mungkin bisa dari sisi letak geografis, sarana prasarana fisik, kualitas guru dan karyawan, muatan kurikulum dan kegiatan ekstra kurikulum lainnya maupun karena lainnya sehingga sebagai hasilnya siswa termotivasi untuk melanjutkan ke sekolah ini. Dan inilah hasil usaha SMP Negeri 1 Wonosari dalam memotivasi siswa dan para orang tua

---

<sup>94</sup> *Ibid.*

lewat berbagai usaha untuk memasukkan anaknya di sekolahnya. Adapun motivasi siswa dan orang tua melanjutkan di SMP Negeri 1 Wonosari dalam tiga tahun terakhir ini mengalami kejegan atau stabil maka nanti akan dibahas melalui analisa data yang ada<sup>95</sup>.

2. **Motivasi** siswa untuk melanjutkan ke SMP Negeri 1 Wonosari karena siswa dan orang tua mempunyai tujuan atau niat atau motif semisal agar anaknya menjadi orang yang berwawasan, berilmu atau religius, agamamis, berakhlakul karimah serta berguna bagi masyarakat, nusa, bangsa dan agama. Dan dilihatnya SMP Negeri 1 Wonosari, sekolah yang ideal sesuai dengan tujuannya. Sehingga konsekuensi dari motivasi orang tua memasukkan anaknya di SMP Negeri 1 Wonosari yang selanjutnya harus disertai motivasi-motivasi lain atau dengan kata lain harus tetap diberikan untuk kesuksesan belajar anaknya, seperti : orang tua harus memotivasi terhadap anaknya agar semangat atau sungguh-sungguh dalam belajar, disiplin masuk sekolah, taat dan hormat terhadap Bapak-Ibu Gurunya, rajin beribadah dan berdo'a, memberi pujian atau hadiah apabila anaknya mendapat prestasi akademik maupun skill lainnya, memberi nasehat, mengarahkan dan mendukung tercapainya cita-cita anak, memberi sarana dan prasarana belajar yang memadai, seperti : meja belajar, buku tulis dan pelajaran, uang saku, orang tua rajin memberi suri tauladan pada anaknya, seperti : belajar di waktunya,

---

<sup>95</sup> Wawancara dengan, wali kelas VII, dikutip tanggal 22 Februari 2013.

menonton TV dan mendengarkan siaran radio yang berhubungan dengan pendidikan dan pengajian. Dari usaha motivasi orang tua terhadap anaknya tersebut tentunya akan memberi pengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar anaknya atau siswa, misal anaknya akan timbul rasa semangat belajar, belajar rajin dan sungguh-sungguh dan pada akhirnya akan menaikkan prestasi belajar siswa. Walaupun memang harus juga di akui bahwa prestasi siswa tidak semata-mata atas motivasi orang tua, tetapi disebabkan karena faktor-faktor yang lain, yaitu faktor dari dalam diri siswa seperti tingkat kecerdasan siswa yang tinggi, kesadaran diri akan cita-cita yang tinggi dan faktor dari luar dirinya yang lain seperti motivasi dari guru dan lingkungannya<sup>96</sup>.

Analisa data tentang gambaran umum SMP Negeri 1 Wonosari dapat di lihat dari berbagai segi meliputi : letak geografis, sejarah SMP Negeri 1 Wonosari, visi dan misi sekolah, sarana prasarana yang dimiliki, kondisi guru dan karyawan serta siswa, kurikulum pengajaran khususnya kurikulum nasional yang dipakai, maupun KTSP.

Dilihat dari letaknya yang strategis, yang bisa dijangkau dari berbagai arah lalu lintas kendaraan sangatlah memungkinkan sekali apabila siswa dan orang tua maupun alumni atau lulusan baik SD maupun MI mempunyai minat untuk sekolah di SMP Negeri 1 Wonosari. Karena letak yang strategis memudahkan orang tua maupun siswa bisa berinteraksi melakukan proses

---

<sup>96</sup> Wawancara dengan wali kelas VIII, dikutip tanggal 22 Februari 2013.

belajar dan kegiatan lain maupun dengan sekolah yang diinginkan walaupun jauh sekalipun. Dalam kajian cara memilih wilayah atau lokasi yang akan ditempati sebuah lembaga pendidikan memang letak yang strategis, mudah dijangkau menjadi pertimbangan khusus di samping ada pertimbangan-pertimbangan lainnya. Oleh karena itu dilihat dari letaknya yang strategis ini, sehingga motivasi siswa sangat tinggi untuk melanjutkan ke SMP Negeri 1 Wonosari, salah satu motivasinya adalah karena alasan letaknya yang strategis, mudah dijangkau yang dalam kuisisioner atau angket ada 70 responden yaitu siswa atau 70,00 % dari total responden yang ada yaitu sebanyak 100 siswa<sup>97</sup>.

Di lihat dari status sekolah tersebut yang negeri dengan biaya relatif murah dibandingkan dengan sekolah swasta pada umumnya maka dalam kenyataannya memang memotivasi siswa untuk melanjutkan ke sekolah ini, lebih-lebih atau khususnya para orang tua yang berekonomi menengah ke bawah. Dengan jumlah siswa yang relatif stabil dibandingkan dengan sekolah swasta yang lain maka akan mempunyai daya saing yang cukup handal.

SMP Negeri 1 Wonosari sebagai sekolah menengah pertama dengan muatan kurikulum seimbang pada kompetensi akademik, umum maupun agama tentulah hal ini, sangat di yakini bisa meningkatkan kuantitas motivasi untuk melanjutkan ke sekolah ini. Muatan kurikulum pendidikan Agama Islam dan kegiatan-kegiatan penunjangnya seperti penguatan bebas buta huruf al-Qur'an, sehingga tamatan siswanya bisa membaca Al-Qur'an dengan

---

<sup>97</sup> Hasil Penyebaran Angket Kepada Siswa SMP Negeri 1 Wonosari, dikutip tanggal 22 Februari 2013.

lancar dan fasih. Maka dengan melihat kenyataan tersebut memungkinkan muncul motivasi siswa untuk melanjutkan di sekolah ini. Hal ini juga ternyata bisa di lihat dari responden pada angket yang memilih SMP Negeri 1 Wonosari karena alasan bahwa sekolah ini tamatan siswanya banyak yang bisa membaca Al-Qur'an yaitu sebanyak 85 orang atau 85,00 %<sup>98</sup>.

Dilihat dari struktur organisasi yang ada, dengan adanya dukungan dari berbagai pihak dalam mengurus atau menyelenggarakan sekolah ini, maka keberadaan sekolah ini akan semakin kuat. Hanya saja, sangat diperlukan koordinasi dan mempertahankan kepercayaan dari berbagai pihak terkait khusus peran masyarakat dan orang tua. Kokohnya struktur organisasi penyelenggara sekolah ini akan memperlancar dan memperkuat berlangsungnya sekolah dan pada akhirnya bisa memotivasi orang tua menyekolahkan anak-anaknya di sekolah ini. Hal ini bisa terlihat dari alasan responden yang melanjutkan ke sekolah ini karena alasan sekolah ini di kenal oleh masyarakat yaitu ada 70 orang atau 70,00 %<sup>99</sup>.

Sarana pendidikan di sekolah ini cukup lengkap. Anak-anaknya di sekolah ini. Hal ini bisa di lihat pada responden yang memilih sekolah ini karena alasan karena fasilitas sarana dan prasarana yang memadai sejumlah ada 67 orang atau 67,00%. Apalagi kondisi sekarang yang sudah jauh lebih baik, Insya Allah akan bisa memberikan memotivasi pada siswa lulusan SD dan MI untuk melanjutkan di sekolah ini<sup>100</sup>. Secara teori memang mengatakan

---

<sup>98</sup> Hasil Penyebaran Angket Kepada Siswa SMP Negeri 1 Wonosari, dikutip tanggal 22 Februari 2013.

<sup>99</sup> *Ibid.*

<sup>100</sup> *Ibid.*

bahwa kondisi fisik yang baik dalam hal ini sarana prasarana yang baik dan memadai akan menimbulkan motivasi atau minat yang tinggi masyarakat khususnya orang tua dan siswa untuk berbondong-bondong masuk di sekolah ini.

Di lihat dari kualitas tenaga pengajar yaitu dalam hal ini dewan guru menimbulkan minat masyarakat khususnya orang tua dan siswa untuk masuk di sekolah ini. Hal ini terlihat pada responden yang milih sekolah ini karena kualitas pengajarnya ada 65 orang atau 65,00 %<sup>101</sup>. Motivasi orang tua memasukkan putra-putrinya di SMP Negeri 1 Wonosari karena alasan pembinaan terhadap siswa yang disiplin tinggi oleh guru atau tenaga pengajarnya sebanyak ada 50 orang atau 50,00 %<sup>102</sup>.

Berdasarkan analisis kualitas siswa SMP Negeri 1 Wonosari yang relatif sedang tingkat kecerdasannya, maka sangatlah mungkin dan baik sekali pihak lembaga sekolah ini menawarkan kepada masyarakat untuk mendapatkan perhatian dan melahirkan motivasi masyarakat dan orang tua untuk menyekolahkan anak-anaknya di sekolah ini yaitu dengan membina keunggulan kecerdasan emosional (EI), kecerdasan moral dan spiritual (SQ), inilah akhir-akhir ini yang sedang trend dikalangan para ilmuwan pemerhati dunia pendidikan baik di tingkat nasional maupun internasional. Dan dengan kecerdasan emosional, moral dan spiritual maka keberhasilan dan kesuksesan hidup di dunia dan akhirat bisa terwujud, artinya untuk sukses hidup tidak

---

<sup>101</sup> *Ibid.*

<sup>102</sup> *Ibid.*

saja atau hanya tergantung dari kecerdasan intelektual semata, tetapi harus disertai dengan kecerdasan emosional, moral dan spiritual.

Kecerdasan emosional meliputi : kesadaran diri (terdiri dari kesadaran emosi diri, penilaian pribadi, dan percaya diri); pengaturan diri (terdiri dari pengendalian diri, dapat dipercaya, waspada, adaptif, dan inovatif); motivasi (terdiri dari dorongan berprestasi, komitmen, inisiatif, dan optimis); empati (terdiri dari memahami orang lain, pelayanan, mengembangkan orang lain, mengatasi keragaman, dan kesadaran politis); dan ketrampilan sosial (terdiri dari pengaruh, komunikasi, kepemimpinan, katalisator perubahan, manajemen konflik, pengikat jaringan, kolaborasi dan koperasi, serta kerja tim) <sup>103</sup>.

Untuk mengembangkan kecerdasan emosional tersebut yaitu dengan cara : membuka hati, menjelajahi emosi dan bertanggung jawab. Kecerdasan spiritual ditandai dengan ciri-ciri memiliki prinsip dan visi yang kuat, mampu melihat kesatuan dalam keragaman, mampu memaknai setiap sisi kehidupan, dan mampu mengelola dan bertahan dalam kesulitan dan penderitaan.

Adapun di antara langkah-langkah praktis mengembangkan kecerdasan spiritual adalah dengan cara : menyadari situasi, ingin berubah, mengenali diri, menyingkirkan hambatan, disiplin, makna terus menerus, dan hormati mereka. Kecerdasan intelektual, emosi, moral dan spiritual adalah

---

<sup>103</sup> Wawancara dengan Bambang Prasoco, S.Pd. MM, Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Wonosari, dikutip tanggal 23 Februari 2013.

bentuk-bentuk kecerdasan qolbiah, sebab semuanya merupakan perilaku kalbu (al-ahwal al-qalbiyah)<sup>104</sup>.

Dimana bentuk-bentuk kecerdasan qalbiah yang dianggap representatif menurut Abdul Mujib dalam bukunya adalah : kecerdasan ikhbat, zuhud, wara', kecerdasan dalam berharap baik (roja') ri'ayah, muqorobah, ikhlas, istiqomah, tawakal, sabar, ridha, syukur, malu, jujur, mementingkan atau mendahulukan kepentingan orang lain, tawadlu', muru'ah, qona'ah dan taqwa.

Adapun untuk menumbuhkan kecerdasan tersebut menurutnya dengan melalui cara pensucian jiwa (*tazkiyah al-nafs*) dan latihan-latihan spiritual (al-riyadloh). Cara inilah yang pernah dilakukan atau diujicobakan di SMP Negeri 1 Wonosari yang mengadakan acara mujahadah dan istighotsah setiap minggu bagi para siswanya<sup>105</sup>.

Di lihat dari muatan kurikulum atau program muatan pelajaran yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Wonosari ini, di mana kurikulumnya sesuai dengan kebutuhan tujuan pendidikan nasional dan pendidikan Agama Islam dan kemampuan anak dan pendukung kegiatan keagamaan lainnya seperti : tadzarus Al-Qur'an, hafalan surat-surat pendek dan lafadz-lafadz sholat serta wirid atau dzikir, program pembebasan buta huruf al-Qur'an lewat pembinaan wajib Iqro' bagi kelas VII, VIII, IX, maka akan memunculkan sebuah keunggulan tersendiri di banding dengan sekolah-sekolah lain yang pada

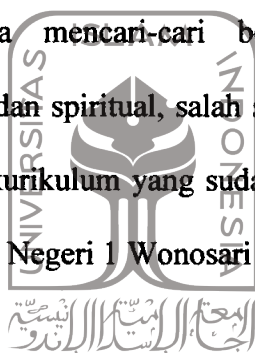
---

<sup>104</sup> Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Wonosari Bidang Kurikulum, dikutip tanggal 23 Februari 2013.

<sup>105</sup> Wawancara dengan Bambang Prasoco, S.Pd, MM, Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Wonosari, dikutip tanggal 23 Februari 2013.

akhirnya akan memotivasi pada orang tua untuk menyekolahkan anak-anaknya di sekolah ini. Hal ini terlihat pada alasan responden yang memilih sekolah ini karena kualitas dan kuantitas pendidikan Agama Islam ada 65 orang atau 65,00% dari total responden yang ada<sup>106</sup>.

Dari analisis kurikulum yang ada tersebut, yang sebenarnya sudah baik tetapi mungkin tidaklah salah apabila terus diupayakan peningkatan kualitasnya dengan cara mencari-cari bentuk kegiatan yang dapat mencerdaskan emosional dan spiritual, salah satu cara yang mungkin adalah dengan mengintegrasikan kurikulum yang sudah ada dengan kurikulum lokal yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Wonosari Kabupaten Gunungkidul.



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

---

<sup>106</sup> Hasil Penyebaran Angket Kepada Siwa SMP Negeri 1 Wonosari, dikutip tanggal 23 Februari 2013.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mendorong motivasi siswa untuk melanjutkan ke SMP Negeri I Wonosari Kabupaten Gunungkidul dapat dibedakan menjadi dua faktor, yaitu : (a) faktor intrinsik (dari dalam dirinya) berupa keinginan siswa agar mempunyai wawasan yang luas dan berilmu umum, agama, keterampilan, memiliki akhlaq yang mulia dan berguna bagi masyarakat, nusa, bangsa dan agama Islam dan (b) faktor ekstrinsik yaitu berupa dorongan dari orangtua dan teman-teman sekitarnya untuk melanjutkan ke SMP Negeri 1 Wonosari dan serta faktor keberadaan SMP Negeri 1 Wonosari yang menarik siswa masuk ke sekolah tersebut. Baik faktor intrinsik maupun faktor ekstrinsik bersatu, bertemu pada titik motivasi yang sama yaitu dorongan yang kuat dalam diri anak untuk melanjutkan ke SMP Negeri 1 Wonosari karena pengaruh orangtua, teman-teman maupun anaknya termotivasi akan profil keunggulan dan kelebihan yang dimiliki oleh SMP Negeri 1 Wonosari, Faktor pengajar/ guru berprestasi, sarana dan prasarana yang memadai, sistem pembelajaran yang aktif lerning dan menyenangkan. Motivasi memiliki pengaruh yang kuat terhadap hasil belajar siswa, dibuktikan dengan ketekunan, semangat, motivasi yang tinggi untuk meraih hasil belajar yang tinggi seperti hasil UN

selalu menempati peringkat tertinggi di Kab. Gunungkidul dan bersaing di kancah Nasional baik dalam bidang Akademik maupun non akademik.

## **B. Saran-saran**

Atas dasar kenyataan tersebut di atas maka di bawah ini disampaikan beberapa saran-saran :

### **1. Kepada Kepala Sekolah**

Sudah saatnya SMP Negeri 1 Wonosari untuk lebih meningkatkan kembali kualitas di berbagai sektor, yang meliputi : sarana prasarana, pengajaran dan pendidikan, pembinaan terhadap siswa, tenaga pengajar, manajemen sekolah, dan mencari kiat-kiat promosi sekolah guna meningkatkan kuantitas dan kualitas motivasi siswa lulusan SD atau MI baik negeri maupun swasta agar mau berbondong-bondong untuk masuk ke sekolah ini, diharapkan mengalami kenaikan secara signifikan dari tahun ke tahun.

### **2. Orangtua/Wali murid**

Orang tua harus senantiasa memotivasi anaknya untuk meningkatkan kualitas hasil pembelajaran agar tercapai cita-citanya di masa depan. Karena motivasi yang berasal dari dalam diri anak yang kuat dan juga diberikan orang tua terhadap anaknya mempunyai peran yang sangat besar dan terjadinya ada hubungan yang signifikan dengan motivasi belajar anaknya agar meraih prestasi yang gemilang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 1991. *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Rineka Cipta).
- Arikunto, Suharsimi & Cepi Safrudin Abdul Jabar, 2008. *Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara).
- \_\_\_\_\_. 1991. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: Rineka Cipta)
- Baharuddin, 2004. *Paradigma Psikologi Islami, Studi tentang Elemen Psikologi dari Al-Qur'an* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar).
- Barnadib, Imam Sutari. 1991. *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis* (Yogyakarta: Andi Offset).
- Darajat, Zakiah 1982. *Pendidikan Agama Dalam Pembinaan Mental*, (Jakarta: Bulan Bintang).
- \_\_\_\_\_. 1991. *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang).
- Depag RI, 2004. *Sejarah Madrasah Dari Waktu Ke Waktu*, (Jakarta: Depag).
- \_\_\_\_\_. 2005. *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: CV. Katoda).
- Dewan Redaksi, 2001. *Ensiklopedi Islam*, (Jakarta: P.T. Ichtiar Baru Van Hoeven).
- Gazalba, Sidi. 1985. *Masyarakat Islam, Pengantar Sosiologi dan Sosiografi I* (Jakarta: Gunung Mulia).
- Gunarsa, Singgih. 1985. *Ny Psikologi Anak dan Remaja*, (Jakarta: Gunung Mulia).
- Hadi, Sutrisno. 1983. *Metodologi Research II*, (Yogyakarta: FIP UGM).
- Hasan, Iqbal. 2004. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara).
- Hurclock, B. Elizabeth. 1997. *Perkembangan Anak Jilid 2* (Terjemahan) oleh dr. Med Meitasari Tjandra, (Jakarta: Raja Grafindo).
- Jalaludin, 1997. *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo).
- Kaelan, M.S, 2005. *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*, (Yogyakarta: PT. Paradigma).

- Kartono, Kartini.1997. *Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan)* (Bandung, Alumni).
- Malik Fadjar, 1998. *Visi Pembaharuan Pendidikan Islam*, (Jakarta: LP3NI).
- Mastolani, 2005. *Sejarah Perkembangan Madrasah*, (Jakarta: PT. Pustaka).
- Miharso, Mantep. 1993. *Pendidikan Generasi Qur'ani (Tinjauan dari Teks Al-Qur'an)*, (Semarang: Dimas).
- Muhajir, Noeng. 2003. *Metodologi Penelitian Kebijakan dan Evaluation Research Integrasi Penelitian, Kebijakan dan Perencanaan* (Yogyakarta: Rakesarasin).
- Mursal, 1997. *Kamus Jiwa Pendidikan*, (Bandung: Al-Ma'arif).
- Partino, HR, H.M. Idrus, 2010. *Statistik Inferensial* (Yogyakarta: Safiria Insania Press).
- Proyek Pengadaan Kitab Suci AL Qur'an Depag RI , Al Qur'an dan Terjemahnya,
- Purwadarminta, W.J. S. 1976. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka).
- Pusat Pembinaan Program Bahasa Depdikbud, 1991. *Kamus Besar Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka).
- Rita L. Atkinson and Richard C. Atkinson and Ernest R. Hilgard, *Introduction to Psychology*.
- Sanaky, Hujair. 2006. *Paradigma Pendidikan Islam Menuju Masyarakat Madani*, (Yogyakarta: Safira Pres).
- Sardiman, A.M.2005. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pres).
- Shihab, M. Qurais.2004. *Membumikan Al-Qur'an*, (Jakarta: Gramedia).
- Soejanto, Agoes.1981. *Bimbingan Kearah Belajar Yang Sukses*, (Jakarta: PT. Aksara Baru).
- Sudijono, Anas.2006. *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Press).
- Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta  
*Terlengkap dengan Software SPSS*. Jakarta: Salemba Infotek.

Sofyan Yamin dan Heri Kurniawan. (2009). *SPSS Complete, Teknik Analisis Statistik*

Sukardi, 2006. *Penelitian Kualitatif-Naturalistik Dalam Pendidikan* (Yogyakarta: Usaha Keluarga).

Suparago, Imam, & Tobroni. 2003. *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya).

Tim Pengembangan MKDK IKIP Semarang, 1985. *Psikologi Perkembangan* (Semarang: IKIP Semarang Press).

Ulwan, Nashih Abdullah, 1985. *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Semarang: Assyifa).

Usman, Abu Bakar & Surohim. 2006. *Peran Ganda Lembaga Pendidikan Islam (Respon Terhadap UU Sisdiknas)*, (Yogyakarta: Safira Press).

Victoria Neufeldt (ed.in chief) and David B. Guralnik (ed.in chief emiritus). *Webster's New World College Dictionary*,

Wijaya, YB Mangun. 1991 *Menumbuhkan Sikap Religiusitas Anak-anak*, (Jakarta: Gramedia Utama).

UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

*Lampiran – lampiran*



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

Instrumen wawancara ke SMP Negeri 1 Wonosari

1. Visi dan misi
2. Profil sekolah
3. Tujuan Akademik
4. Tujuan non Akademik
5. Prestasi akademik
6. Prestasi non Akademik
7. Keadaan Peserta didik, Guru Karyawan dan sarana dan Prasana
8. Leger Semester I kelas VII
9. Letak geograis sekolah
10. Sejarah sekolah tahun berdiri dan perkembangannya sampai sekarang



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

Nama : .....  
Kelas : .....

**ANGKET**  
**MOTIVASI SISWA MELANJUTKAN STUDI KE SMP NEGERI 2 WONOSARI**

**Petunjuk Pengisian**

1. Berdoa sebelum mengisi
  2. Tulis nama dan kelas yang tersedia dilajur kanan
  3. Isilah sesuai keadaan yang sebenarnya
  4. Cara mengisi berilah tanda silang ( x ) pada huruf a, b, c atau d pada jawaban yang sesuai
  5. Angket ini tidak berpengaruh pada nilai anak – anak
- I. Berilah tanda silang ( x ) pada huruf a,b,c, atau d pada jawaban yang paling sesuai
1. SMP Negeri 2 Wonosari sangat dikenal oleh masyarakat di lingkungan kami
    - a. Sangat Setuju ( SS)
    - b. Setuju ( S )
    - c. Tidak Setuju ( TS )
    - d. Sangat Tidak Setuju ( STS )
  2. Guru SMP Negeri 2 Wonosai mempunyai kualitas mengajar.
    - a. Sangat Setuju ( SS)
    - b. Setuju ( S )
    - c. Tidak Setuju ( TS )
    - d. Sangat Tidak Setuju ( STS)
  3. Disiplin sekolah dijunjung tinggi
    - a. Sangat Setuju ( SS)
    - b. Setuju ( S )
    - c. Tidak Setuju ( TS )
    - d. Sangat Tidak Setuju ( STS )
  4. SMP Negeri 2 menjadi idola di masyarakat
    - a. Sangat Setuju ( SS)
    - b. Setuju ( S )
    - c. Tidak Setuju ( TS )
    - d. Sangat Tidak Setuju ( STS )
  5. Siswa tamatan sekolah ini berguna bagi masyarakat
    - a. Sangat Setuju ( SS)
    - b. Setuju ( S )
    - c. Tidak Setuju ( TS )
    - d. Sangat Tidak Setuju ( STS )

6. Letak sekolah strategis
  - a. Sangat Setuju ( SS)
  - b. Setuju ( S )
  - c. Tidak Setuju ( TS )
  - d. Sangat Tidak Setuju ( STS)
7. Siswa memiliki kemampuan akademik yang baik
  - a. Sangat Setuju ( SS)
  - b. Setuju ( S )
  - c. Tidak Setuju ( TS )
  - d. Sangat Tidak Setuju ( STS )
8. Siswa memiliki sopan santun
  - a. Sangat Setuju ( SS)
  - b. Setuju ( S )
  - c. Tidak Setuju ( TS )
  - d. Sangat Tidak Setuju ( STS )
9. Pembinaan bakat dan minat siswa sangat diperhatikan
  - a. Sangat Setuju ( SS)
  - b. Setuju ( S )
  - c. Tidak Setuju ( TS )
  - d. Sangat Tidak Setuju ( STS)
10. Tamatan SMP Negeri 2 Wonosari banyak yang melanjutkan ke jenjang sekolah lebih tinggi yang faforit
  - a. Sangat Setuju ( SS)
  - b. Setuju ( S )
  - c. Tidak Setuju ( TS )
  - d. Sangat Tidak Setuju ( STS)
11. Tamatan siswa memiliki keunggulan dan prestasi
  - a. Sangat Setuju ( SS)
  - b. Setuju ( S )
  - c. Tidak Setuju ( TS )
  - d. Sangat Tidak Setuju ( STS)
12. Tamatan siswa SMP Negeri 2 Wonosari tidak ada yang drop out
  - a. Sangat Setuju ( SS)
  - b. Setuju ( S )
  - c. Tidak Setuju ( TS )
  - d. Sangat Tidak Setuju ( STS)
13. Kegiatan pembelajaran menggunakan kurikulum yang berlaku
  - a. Sangat Setuju ( SS)
  - b. Setuju ( S )
  - c. Tidak Setuju ( TS )
  - d. Sangat Tidak Setuju ( STS)



14. Kurikulum sesuai dengan bakat dan minat anak
- Sangat Setuju ( SS)
  - Setuju ( S )
  - Tidak Setuju ( TS )
  - Sangat Tidak Setuju ( STS)
15. Sarana pendidikan siswa memadai
- Sangat Setuju ( SS)
  - Setuju ( S )
  - Tidak Setuju ( TS )
  - Sangat Tidak Setuju ( STS)
16. Kegiatan belajar siswa di sekolah menyenangkan
- Sangat Setuju ( SS)
  - Setuju ( S )
  - Tidak Setuju ( TS )Sangat
  - Tidak Setuju ( STS)
17. Lingkungan sekolah aman dan nyaman
- Sangat Setuju ( SS)
  - Setuju ( S )
  - Tidak Setuju ( TS )
  - Sangat Tidak Setuju ( STS)
18. Lingkungan sekolah bersih dan rapi
- Sangat Setuju ( SS)
  - Setuju ( S )
  - Tidak Setuju ( TS )
  - Sangat Tidak Setuju ( STS)
19. Lingkungan sekolah indah dan sejuk
- Sangat Setuju ( SS)
  - Setuju ( S )
  - Tidak Setuju ( TS )
  - Sangat Tidak Setuju ( STS)
20. Hubungan kekeluargaan terjalin dengan harmonis
- Sangat Setuju ( SS)
  - Setuju ( S )
  - Tidak Setuju ( TS )
  - Sangat Tidak Setuju ( STS)
21. Lingkungan sekolah tertib
- Sangat Setuju ( SS)
  - Setuju ( S )
  - Tidak Setuju ( TS )
  - Sangat Tidak Setuju ( STS)



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

22. Tata ruang sekolah asri dan nyaman
- Sangat Setuju ( SS)
  - Setuju ( S )
  - Tidak Setuju ( TS )
  - Sangat Tidak Setuju ( STS)
23. Ingin menjadi anak yang memiliki wawasan ilmu umum dan agama
- Sangat Setuju ( SS)
  - Setuju ( S )
  - Tidak Setuju ( TS )
  - Sangat Tidak Setuju ( STS)
24. Ingin menjadi anak yang memiliki prestasi dan akhlak mulia
- Sangat Setuju ( SS)
  - Setuju ( S )
  - Tidak Setuju ( TS )
  - Sangat Tidak Setuju ( STS)
25. Ingin diterima di sekolah jenjang yang lebih tinggi yang menjadi idolanya
- Sangat Setuju ( SS)
  - Setuju ( S )
  - Tidak Setuju ( TS )
  - Sangat Tidak Setuju ( STS)



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

```
>Warning # 849 in column 23. Text: in_ID
>The LOCALE subcommand of the SET command has an invalid parameter. It could
not be mapped to a valid backend locale.
```

Your temporary usage period for IBM SPSS Statistics will expire in 14 days.

RELIABILITY

```
/VARIABLES=nomor1 nomor2 nomor3 nomor4 nomor5 nomor6 nomor7 nomor8 nomor9
nomor10 nomor11 nomor12 nomor13 nomor14 nomor15 nomor16 nomor17 nomor18 nomor19
nomor20 nomor21 nomor22 nomor23 nomor24 nomor25
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL
/MODEL=ALPHA.
```

**Reliability**

[DataSet0]

**Scale: ALL VARIABLES**

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,858	25



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

RELIABILITY

```
/VARIABLES=nomor1 nomor2 nomor3 nomor4 nomor5 nomor6 nomor7 nomor8 nomor9
nomor10 nomor11 nomor12 nomor13 nomor14 nomor15 nomor16 nomor17 nomor18 nomor19
nomor20 nomor21 nomor22 nomor23 nomor24 nomor25
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL
/MODEL=ALPHA
/SUMMARY=TOTAL.
```

**Reliability**

[DataSet0]

**Scale: ALL VARIABLES**

### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,858	25

### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
nomor1	82,1000	34,369	,207	,859
nomor2	82,2000	31,614	,691	,844
nomor3	82,0333	33,206	,488	,851
nomor4	82,3000	32,769	,453	,851
nomor5	82,3333	33,609	,304	,856
nomor6	82,4667	35,223	,034	,864
nomor7	82,5000	31,914	,649	,845
nomor8	82,6000	34,800	,102	,862
nomor9	82,3333	32,575	,487	,850
nomor10	82,4333	32,254	,428	,852
nomor11	82,3667	32,102	,574	,847
nomor12	82,6667	35,264	,034	,864
nomor13	82,1667	33,040	,434	,852
nomor14	82,6333	33,137	,411	,853
nomor15	82,6333	33,275	,328	,856
nomor16	82,4667	32,671	,491	,850
nomor17	82,4667	31,499	,617	,845
nomor18	82,6000	32,524	,602	,848
nomor19	82,5000	30,948	,644	,844
nomor20	82,8667	31,982	,536	,848
nomor21	82,9000	32,300	,406	,853
nomor22	82,5667	31,357	,607	,845
nomor23	82,0000	33,724	,407	,853
nomor24	81,9333	34,478	,304	,856
nomor25	81,9333	35,857	-,074	,865

RELIABILITY

Nama : .....  
Kelas : .....  
No. Absen : .....

**ANGKET**  
**MOTIVASI SISWA MELANJUTKAN STUDI KE SMP NEGERI 1 WONOSARI**

**Petunjuk Pengisian**

1. Berdoa sebelum mengisi
  2. Tulis nama dan kelas yang tersedia dilajur kanan
  3. Isilah sesuai keadaan yang sebenarnya
  4. Cara mengisi berilah tanda silang ( x ) pada huruf a, b, c atau d pada jawaban yang sesuai
  5. Angket ini tidak berpengaruh pada nilai anak – anak
- I. Berilah tanda silang ( x ) pada huruf a,b,c, atau d pada jawaban yang paling sesuai
1. Guru SMP Negeri 1 Wonosari mempunyai kualitas mengajar.
    - a. Sangat Setuju ( SS)
    - b. Setuju ( S )
    - c. Tidak Setuju ( TS )
    - d. Sangat Tidak Setuju ( STS)
  2. Disiplin sekolah dijunjung tinggi
    - a. Sangat Setuju ( SS)
    - b. Setuju ( S )
    - c. Tidak Setuju ( TS )
    - d. Sangat Tidak Setuju ( STS )
  3. SMP Negeri 1 menjadi idola di masyarakat
    - a. Sangat Setuju ( SS)
    - b. Setuju ( S )
    - c. Tidak Setuju ( TS )
    - d. Sangat Tidak Setuju ( STS )
  4. Siswa tamatan sekolah ini berguna bagi masyarakat
    - a. Sangat Setuju ( SS)
    - b. Setuju ( S )
    - c. Tidak Setuju ( TS )
    - d. Sangat Tidak Setuju ( STS )
  5. Siswa memiliki kemampuan akademik yang baik
    - a. Sangat Setuju ( SS)
    - b. Setuju ( S )
    - c. Tidak Setuju ( TS )
    - d. Sangat Tidak Setuju ( STS )

6. Pembinaan bakat dan minat siswa sangat diperhatikan
  - a. Sangat Setuju ( SS)
  - b. Setuju ( S )
  - c. Tidak Setuju ( TS )
  - d. Sangat Tidak Setuju ( STS)
7. Tamatan SMP Negeri 1 Wonosari banyak yang diterima di SMA/SMK faforit
  - a. Sangat Setuju ( SS)
  - b. Setuju ( S )
  - c. Tidak Setuju ( TS )
  - d. Sangat Tidak Setuju ( STS)
8. Tamatan siswa memiliki keunggulan dan prestasi
  - a. Sangat Setuju ( SS)
  - b. Setuju ( S )
  - c. Tidak Setuju ( TS )
  - d. Sangat Tidak Setuju ( STS)
9. Kegiatan pembelajaran menggunakan kurikulum yang berlaku
  - a. Sangat Setuju ( SS)
  - b. Setuju ( S )
  - c. Tidak Setuju ( TS )
  - d. Sangat Tidak Setuju ( STS)
10. Kurikulum sesuai dengan bakat dan minat anak
  - a. Sangat Setuju ( SS)
  - b. Setuju ( S )
  - c. Tidak Setuju ( TS )
  - d. Sangat Tidak Setuju ( STS)
11. Sarana pendidikan siswa memadai
  - a. Sangat Setuju ( SS)
  - b. Setuju ( S )
  - c. Tidak Setuju ( TS )
  - d. Sangat Tidak Setuju ( STS)
12. Kegiatan belajar siswa di sekolah menyenangkan
  - a. Sangat Setuju ( SS)
  - b. Setuju ( S )
  - c. Tidak Setuju ( TS )Sangat
  - d. Tidak Setuju ( STS)
13. Lingkungan sekolah aman dan nyaman
  - a. Sangat Setuju ( SS)
  - b. Setuju ( S )
  - c. Tidak Setuju ( TS )
  - d. Sangat Tidak Setuju ( STS)



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

14. Lingkungan sekolah bersih dan rapi

- a. Sangat Setuju ( SS)
- b. Setuju ( S )
- c. Tidak Setuju ( TS )
- d. Sangat Tidak Setuju ( STS)

15. Lingkungan sekolah indah dan sejuk

- a. Sangat Setuju ( SS)
- b. Setuju ( S )
- c. Tidak Setuju ( TS )
- d. Sangat Tidak Setuju ( STS)

16. Hubungan kekeluargaan terjalin dengan harmonis

- a. Sangat Setuju ( SS)
- b. Setuju ( S )
- c. Tidak Setuju ( TS )
- d. Sangat Tidak Setuju ( STS)

17. Lingkungan sekolah tertib

- a. Sangat Setuju ( SS)
- b. Setuju ( S )
- c. Tidak Setuju ( TS )
- d. Sangat Tidak Setuju ( STS)



18. Tata ruang sekolah asri dan nyaman

- a. Sangat Setuju ( SS)
- b. Setuju ( S )
- c. Tidak Setuju ( TS )
- d. Sangat Tidak Setuju ( STS)

19. Ingin menjadi anak yang memiliki wawasan ilmu umum dan agama

- a. Sangat Setuju ( SS)
- b. Setuju ( S )
- c. Tidak Setuju ( TS )
- d. Sangat Tidak Setuju ( STS)

20. Ingin menjadi anak yang memiliki prestasi dan akhlak mulia

- a. Sangat Setuju ( SS)
- b. Setuju ( S )
- c. Tidak Setuju ( TS )
- d. Sangat Tidak Setuju ( STS)

## Reliability

[DataSet0]

**Scale: ALL VARIABLES**

## Reliability

[DataSet0]

**Scale: ALL VARIABLES**

### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	100	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	100	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,876	20



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
nomor1	66,4900	27,505	,455	,871
nomor2	66,4200	28,286	,319	,876
nomor3	66,5600	27,441	,449	,872
nomor4	66,7000	27,687	,397	,873
nomor5	66,7100	27,117	,513	,870
nomor6	66,6100	27,553	,367	,875
nomor7	66,5900	26,891	,530	,869
nomor8	66,6200	26,925	,546	,868
nomor9	66,5900	27,214	,468	,871
nomor10	66,9900	27,586	,348	,876
nomor11	66,8000	26,970	,473	,871
nomor12	66,6300	26,741	,534	,869
nomor13	66,6400	26,354	,662	,864
nomor14	66,8600	26,869	,542	,868
nomor15	66,7800	26,759	,578	,867
nomor16	66,7600	26,568	,610	,866
nomor17	66,8900	26,079	,556	,868
nomor18	66,7700	26,805	,593	,867
nomor19	66,2500	28,977	,279	,876
nomor20	66,2000	29,071	,347	,875

RELIABILITY

```

/VARIABLES=nomor1 nomor2 nomor3 nomor4 nomor5 nomor6 nomor7 nomor8 nomor9
nomor10 nomor11 nomor12 nomor13 nomor14 nomor15 nomor16 nomor17 nomor18 no
mor19 nomor20

```

```

/SCALE('ALL VARIABLES') ALL

```

```

/MODEL=ALPHA

```

```

/SUMMARY=TOTAL.

```

NEW FILE.

```

DATASET NAME DataSet1 WINDOW=FRONT.

```

```

FREQUENCIES VARIABLES=VAR00001

```

```

/NTILES=4

```

```

/ORDER=ANALYSIS.

```

## Frequencies

[DataSet1]

## Statistics

VAR00001

N	Valid	100
	Missing	0
Percentiles	25	3,0000
	50	4,0000
	75	4,0000

VAR00001

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3,00	35	35,0	35,0	35,0
4,00	65	65,0	65,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

>Warning # 849 in column 23. Text: in ID  
>The LOCALE subcommand of the SET command has an invalid parameter. It could not be mapped to a valid backend locale.

Your temporary usage period for IBM SPSS Statistics will expire in 9 days.

## RELIABILITY

/VARIABLES=nomor1 nomor2 nomor3 nomor4 nomor5 nomor6 nomor7 nomor8 nomor9 nomor10 nomor11 nomor12 nomor13 nomor14 nomor15 nomor16 nomor17 nomor18 nomor19 nomor20

/SCALE('ALL VARIABLES') ALL

/MODEL=ALPHA

/SUMMARY=TOTAL.

DESCRIPTIVES VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006 VAR00007 VAR00008 VAR00009 VAR00010 VAR00011 VAR00012 VAR00013 VAR00014 VAR00015 VAR00016 VAR00017 VAR00018 VAR00019 VAR00020

/STATISTICS=MEAN STDDEV VARIANCE RANGE MIN MAX.

FREQUENCIES VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006 VAR00007 VAR00008 VAR00009 VAR00010 VAR00011 VAR00012 VAR00013 VAR00014 VAR00015 VAR00016 VAR00017 VAR00018 VAR00019 VAR00020

/NTILES=4

/ORDER=ANALYSIS.

## Frequencies

[DataSet1]

**Statistics**

		VAR00001	VAR00002	VAR00003	VAR00004	VAR00005
N	Valid	100	100	100	100	100
	Missing	0	0	0	0	0
Percentiles	25	3,0000	3,0000	3,0000	3,0000	3,0000
	50	4,0000	4,0000	4,0000	3,0000	3,0000
	75	4,0000	4,0000	4,0000	4,0000	4,0000

**Statistics**

		VAR00006	VAR00007	VAR00008	VAR00009	VAR00010
N	Valid	100	100	100	100	100
	Missing	0	0	0	0	0
Percentiles	25	3,0000	3,0000	3,0000	3,0000	3,0000
	50	4,0000	4,0000	4,0000	4,0000	3,0000
	75	4,0000	4,0000	4,0000	4,0000	3,0000

**Statistics**

		VAR00011	VAR00012	VAR00013	VAR00014	VAR00015
N	Valid	100	100	100	100	100
	Missing	0	0	0	0	0
Percentiles	25	3,0000	3,0000	3,0000	3,0000	3,0000
	50	4,0000	4,0000	3,5000	3,0000	3,0000
	75	4,0000	4,0000	4,0000	4,0000	4,0000

**Statistics**

		VAR00016	VAR00017	VAR00018	VAR00019	VAR00020
N	Valid	100	100	100	100	100
	Missing	0	0	0	0	0
Percentiles	25	3,0000	3,0000	3,0000	4,0000	4,0000
	50	3,0000	3,0000	3,0000	4,0000	4,0000
	75	4,0000	4,0000	4,0000	4,0000	4,0000

**Frequency Table**

**VAR00001**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3,00	35	35,0	35,0	35,0
	4,00	65	65,0	65,0	100,0
Total		100	100,0	100,0	

**VAR00002**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3,00	28	28,0	28,0	28,0
4,00	72	72,0	72,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

**VAR00003**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3,00	42	42,0	42,0	42,0
4,00	58	58,0	58,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

**VAR00004**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3,00	56	56,0	56,0	56,0
4,00	44	44,0	44,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

**VAR00005**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3,00	57	57,0	57,0	57,0
4,00	43	43,0	43,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

**VAR00006**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2,00	3	3,0	3,0	3,0
3,00	41	41,0	41,0	44,0
4,00	56	56,0	56,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

**VAR00007**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2,00	1	1,0	1,0	1,0
3,00	43	43,0	43,0	44,0
4,00	56	56,0	56,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

VAR00008

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3,00	48	48,0	48,0	48,0
4,00	52	52,0	52,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

VAR00009

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2,00	1	1,0	1,0	1,0
3,00	43	43,0	43,0	44,0
4,00	56	56,0	56,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

VAR00010

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1,00	1	1,0	1,0	1,0
2,00	7	7,0	7,0	8,0
3,00	68	68,0	68,0	76,0
4,00	24	24,0	24,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

VAR00011

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1,00	1	1,0	1,0	1,0
3,00	43	43,0	43,0	44,0
4,00	56	56,0	56,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

VAR00012

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2,00	2	2,0	2,0	2,0
3,00	45	45,0	45,0	47,0
4,00	53	53,0	53,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

VAR00013

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3,00	50	50,0	50,0	50,0
4,00	50	50,0	50,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

VAR00014

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2,00	3	3,0	3,0	3,0
	3,00	66	66,0	66,0	69,0
	4,00	31	31,0	31,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

VAR00015

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2,00	1	1,0	1,0	1,0
	3,00	62	62,0	62,0	63,0
	4,00	37	37,0	37,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

VAR00016

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2,00	1	1,0	1,0	1,0
	3,00	60	60,0	60,0	61,0
	4,00	39	39,0	39,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

VAR00017

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	1	1,0	1,0	1,0
	2,00	7	7,0	7,0	8,0
	3,00	58	58,0	58,0	66,0
	4,00	34	34,0	34,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

VAR00018

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3,00	63	63,0	63,0	63,0
	4,00	37	37,0	37,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

VAR00019

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3,00	11	11,0	11,0	11,0
	4,00	89	89,0	89,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

VAR00020

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3,00	6	6,0	6,0	6,0
	4,00	94	94,0	94,0	100,0
Total		100	100,0	100,0	



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA

**SMP NEGERI 1 WONOSARI**

Jl. Kolonel Sugiyono 35 B Wonosari Gunungkidul Daerah istimewa Yogyakarta 55801  
Telp. (0274) 391039, 392823 Fax (0274) 391039

SURAT KETERANGAN

Nomor : 070 / 090

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Bambang Pracaya, S.Pd.MM.  
NIP : 19631006 198403 1 003  
Pangkat/Gol.Ruang : Guru Madya, Gol. IV/a  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Kerja : SMP Negeri 1 Wonosari Gunungkidul  
Daerah Istimewa Yogyakarta

dengan ini menerangkan bahwa

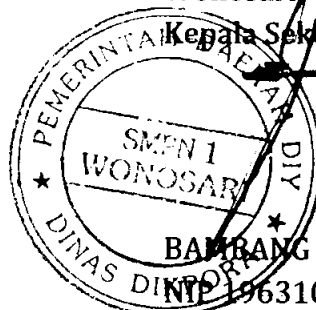
Nama : AHMAD MUZAMIL, S.Ag.  
Tempat, tanggal lahir : Tegal, 31 Oktober 1960  
NIM : 10913027  
Status : Mahasiswa Program Pasca Sarjana MSI  
Universitas Islam Indonesia Yogyakarta  
Alamat : Jeruksari RT. 07/22 Wonosari, Gunungkidul

Telah selesai melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Wonosari Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta yang dimulai dari bulan Januari s.d. Maret 2013 dengan Judul  
" **MOTIVASI SISWA UNTUK MELANJUTKAN STUDI KE SMP NEGERI 1 WONOSARI GUNUNGKIDUL** "

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wonosari, 18 Maret 2013

Kepala Sekolah,



BAMBANG PRACAYA, S.Pd. MM.

NIP. 19631006 198403 1 003

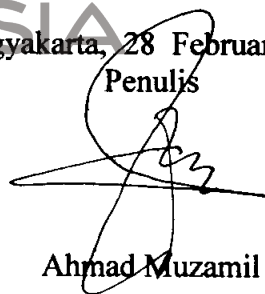
## CURRICULUM VITAE

Nama : Ahmad Muzamil  
Alamat : Jeruksari Wonosari Gunungkidul  
Pendidikan : SI STITY di Wonosari  
Pekerjaan : Guru Agama Islam SDN I Wonosari  
Hobi : Organisasi  
Status : Menikah  
Moto dalam hidup : Hidup harus bermanfaat pada orang lain  
Organisasi : Ketua KKG PAI SD Kec. Wonosari  
Sekretaris KKG PAI SD Kab, Gunungkidul  
Anggota KKG PAI SD D I Yogyakarta  
Sekretaris MWC NU Wonosari 2011-2016  
Sekretaris Lazis NU 2011-2016

UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

Yogyakarta, 28 Februari 2013

Penulis



Ahmad Muzamil